

**PENGARUH PENDAPATAN DAN ANGSURAN TERHADAP PENERAPAN KEBIJAKAN  
RESTRUKTURISASI PEMBIAYAAN UMKM DI PASAR NGALIYAN SEMARANG**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenehi tugas dan melengkapi  
Syarat memperoleh gelar sarjana starata satu (S1)  
Didalam Ilmu Perbankan Syariah



Oleh :

SYAFRIJAL

NIM : 1805036005

**PROGRAM STUDI S1 PERBANKAN SYARIAH**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

**UIN WALISONGGO SEMARANG**

**TAHUN 2022**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus III Ngaliyan telp/Fax (024)7608454 Semarang 50185  
website : febi. Walisongo.ac.id – Email febi @ walisongo.ac.id

### PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp. : 4 (empat) eks.

Hal : Naskah Skripsi  
An. Sdr. Syafrijal

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Walisongo.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini kami bersama ini saya kirim naskah skripsi saudara :

Nama : Syafrijal  
Nim : 1805036005  
Jurusan / Prodi : SI PERBANKAN SYARIAH  
Judul Skripsi : PENGARUH PENDAPATAN DAN ANGSURAN TERHADAP  
PENERAPAN KEBIJAKAN RESTRUKTURISASI PADA  
UMKM DI PASAR NGALIAN SEMARANG

Dengan ini saya mohon kiranya skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqasyahkan. Demikian harap menjadikan maklum.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I

Dr. H. Khoirul Anwar, M. Ag  
NIP. 196904201996031002

Semarang, 7 Desember 2022  
Pembimbing II

Septiana Na'afi, M. S. i  
NIP. 198909242019032018

## LAMPIRAN PENGSAHAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus III Ngaliyan telp/Fax (024)7608454 Semarang 50185  
website : febi. Walisongo.ac.id – Email febi @ walisongo.ac.id

### PENGESAHAN

Skripsi Saudara : Syafrijal  
NIM : 1805036005  
Judul Skripsi : Pengaruh Pendapatan dan Angsuran terhadap penerapan kebijakan Restrukturisasi UMKM di pasar Ngaliyan Semarang

Telah dimunaqasahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, pada tanggal :

**22 Desember 2022**

dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata 1 tahun akademik 2022/2023.

Semarang, 27 Desember 2022

Ketua Sidang

Sekretaris Sidang

Suhrman, M.A. Ek.  
NIP.198412122019031010

Septiana Na'afi, M.S.I.  
NIP.198909242019032018

Penguji I

Penguji II

Sokhikahtul Mawadah, M.E.I.  
NIP.198503272018012001

Dr. A. Turmudi, SH, M. Ag.  
NIP.196907082005011004

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. H. Khoirul Anwar, M. Ag.  
NIP.196904201996031002

Septiana Na'afi, M.S.i.  
NIP.198909242019032018

## MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu  
(An-Nisa 29)<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI ,Al-Qur'an dan Terjemahannya ,Bandung:CV. Diponegoro,2005,h.83

## PERSEMBAHAN

Dengan mengucap rasa syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT yang telah memberikan kesempatan luar biasa kepada saya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Kupersembahkan karya sederhana ini kepada ibunda tercinta Nurbaya dan ayahanda tersayang Doncin(alm)dan Mansyar(alm) yang senantiasa menyayangiku selalu mendoakan disetiap langkahku dan tidak pernah lelah untuk memberikan dukungan baik moril maupun materil sejak saya lahir sampai detik ini sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.,dan kepada orang-orang yang membantu saya dari awal kuliah sampai sekarang baik memberikan bantuan moril atau non moril,dan kepada seluruh abang dan kakak saya.Terimakasih untuk semua doa dan pengorbanan kalian, semoga Allah SWT senantiasa melindungi kami semuadi dunia dan akhirat,

Aamiin...

## DEKLARASI

*Assalamualaikum, Wr. Wb.*

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Syafrijal

NIM :1805036005

Jurusan : S1 Perbankan Syariah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**Pengaruh Pendapatan dan Angsuran Terhadap penerapan kebijakan Restrukturisasi Pembiayaan UMKM di Pasar Ngaliyan Semarang**)” adalah benar- benar merupakan hasil penelitian penulis sendiri, bukan duplikasi karya orang lain dan tidak berisi materi yang pernah ditulis oleh orang lain kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan.

Demikian deklarasi ini saya buat agar dapat dimaklumi, dan digunakan sebagaimana perlunya.

*Wassalamualaikum, Wr. Wb.*

Semarang, 14 Desember 2022

Deklarator,



Syafrijal

NIM. 1805036005

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi merupakan hal yang penting dalam skripsi karena pada umumnya banyak istilah Arab, nama orang, nama lembaga dan lain sebagainya yang aslinya ditulis dengan huruf Arab harus disalin ke dalam huruf latin. Untuk menjamin konsistensi, perlu ditetapkan satu transliterasi sebagai berikut:

### A. Konsonan

ا = ‘	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ئ = y
ذ = dz	غ = gh	
ر = r	ف = f	

### B. Vokal

اَ = a

اِ = i

اُ = u

### C. Diftong

أَي = ay

أَوْ = aw

### D. Syaddah (-)

Syaddah dilambangkan dengan konsonan ganda, misalnya *الطبّ Al-thib*

### E. Kata Sandang

ta sandang (... ل) ditulis dengan al- ... misalnya *الصنعة = al-shina'ah*. Al- ditulis huruf kecil kecuali jika pada permulaan kalimat.

### F. Ta' Marbuthah (ة)

Setiap ta' marbuthah ditulis dengan "h" misalnya *المعيشة الطبيعية = Al-ma'isyah al-thabi'iyah*.

## ABSTRAK

Awal tahun 2020 Indonesia di kejudkan dengan masuk nya Covid-19 ke Indonesia. Pemerintahpun membatasi semua kegiatan aktivitas masyarakat dan memberikan efek terhadap jalannya usaha UMKM yang menengalami menuruna pendapatan yang berefek terhadap angsuran di perbankan. Untuk mengatasinya OJK mengeluarkan Stimulus Covid-19 untuk mencengah pembiayaan tersebut. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan penentuan sampel menggunakan teknik *simple random sampling*. Sumber data pada penelitian ini adalah data primer. Metode pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner. Sedangkan data dianalisis dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Variabel pada penelitian ini terdiri dari variabel independen yang meliputi Pendapatan dan Angsuran, serta variabel dependen tentang kebijakan Restrukturisasi pembiayaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendapatan dan angsuran terhadap penerapan kebijakan restrukturisasi pembiayaan UMKM di pasar Ngaliyan Semarang sebanyak 65 responden

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa variabel pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan Restrukturisasi pembiayaan. Variabel Angsuran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan Restrukturisasi pembiayaan. Sehingga variabel pendapatan dan angsuran berpengaruh secarasimultan terhadap kebijakan Restrukturisasi pembiayaan.

**Kata Kunci:** Pendapatan, Angsuran, kebijakan Restrukturisasi pembiayaan



## *ABSTRACT*

In early 2020, Indonesia was surprised by the entry of Covid-19 to Indonesia. The government also limits all community activities and has an effect on the running of MSME businesses which experience a decrease in income which has an effect on installments in banking. To overcome this, the OJK issued the Covid-19 Stimulus to prevent this financing. This research uses a quantitative method by determining the sample using a simple random sampling technique. Source of data in this research is primary data. Data collection method is done by questionnaire. While the data were analyzed using multiple linear regression analysis. The variables in this study consist of independent variables which include income and installments, as well as the dependent variable regarding financing restructuring policies. This study aims to determine the effect of income and installments on the application of MSME financing restructuring policies in the Ngalian market, Semarang, as many as 65 respondents. The results of this study can be concluded that the income variable has a positive and significant effect on financing restructuring policies. The installment variable has a positive and significant effect on the financing restructuring policy. So that the income and installment variables have a simultaneous effect on the financing restructuring policy.

Keywords: Income, installments, financing restructuring policies

## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah yang telah melimpahkan rahmat, nikmat, hidayahNya kepada kita semua sehingga sampai detik ini kita masih diberi kesempatan untuk menikmati segala anugerahNya. Semoga kita semua senantiasa diberikan umur panjang, dan kesehatan sehingga kita dapat meningkatkan ibadah kita kepada Allah SWT. Shalawat serta salam tidak lupa kita haturkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang kita nantikan syafaatnya di yaumul qiyamah nanti. Segenap rasa syukur penulis ucapkan karena telah selesainya skripsi yang berjudul **“Pengaruh Pendapatan dan Angsuran Terhadap penerapan kebijakan Restrukturisasi Pembiayaan UMKM di Pasar Ngaliyan Semarang”**

Skripsi ini diajukan guna memenuhi tugas dan syarat untuk memperoleh gelar strata 1 (S1) jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan pengarahan, bimbingan dan bantuan dalam bentuk apapun. Ucapan terimakasih ini terutama penulis sampaikan kepada :

1. Prof. Dr. K.H Imam Taufiq, M.Ag selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Dr. H. Muhammad Saifullah, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.
3. Heny Yuningrum, SE., M.Si selaku Ketua Jurusan S1 Perbankan Syariah UIN Walisongo Semarang. Ibu Muyassarah, M.Si. selaku Sekretaris Jurusan SI Perbankan Syariah UIN Walisongo Semarang.
4. Dr. H. Imam Yahya, M.Ag selaku dosen wali yang sudah membimbing dan membantu saya selama masa perkuliahan.
5. Dr.H.Khoirul Anwar,M.Ag. selaku pembimbing I dan Septiana Na’afi,SHI.,MSI,. selaku pembimbing II yang sudah memberikan arahan, bimbingan, saran dan kesediaan waktu yang diberikan dari awal hingga akhir.
6. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

7. Orang tua penulis yang tidak pernah lelah memberikan semangat dan do‘a kepada penulis selama proses pengerjaan skripsi.
8. Segenap pengelola, Bapak RT dan pelaku UMKM di pasar Ngaliyan Semarang atas kesediaan waktu yang diberikan untuk pengisian kuesioner sehingga penelitian ini dapat berjalan lancar.

Penulis sadar bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna dan terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis mohon maaf atas segala kekurangan tersebut. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca. Aamiin.

Semarang, 14 Desember 2022



Syafrijal

## DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iii
MOTTO .....	iv
PERSEMBAHAN .....	v
DEKLARASI.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI .....	vii
ABSTRAK .....	viii
<i>ABSTRACT</i> .....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL .....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR GRAFIK .....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
1.5 Sistematika Penulisan.....	8
BAB II LANDASAN TEORI .....	9
2.1 Kebijakan Restrukturisasi .....	9
2.2 Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) .....	11
2..2.1 Pengertian UMKM .....	11
2.3 Pendapatan .....	13
2.4 Angsuran .....	16
2.5 Peraturan Otorisasi Jasa Keuangan No 11/POJK.03/2020 .....	18

2.6 Penelitian Terdahulu .....	23
2.7 Kerangka Berfikir.....	30
2.8 Hipotesis.....	31
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>32</b>
3.1 Jenis penelitian dan Sumber data .....	32
3.2 Populasi dan Sampel .....	32
3.2.1 Populasi.....	32
3.2.2 Sempel .....	33
3.3 Teknik Pengumpulan Data .....	34
3.4 Variabel penelitian dan pengukuran .....	34
3.4.1 Variabel penelitian .....	34
3.4.2 Pengukuran .....	35
3.5 Instrumen Penelitian.....	37
3.6 Uji Instrumen Riset.....	37
3.6.1 Uji Validitas.....	37
3.6.2 Uji Reliabilitas.....	38
3.7 Teknik Analisis Data.....	38
3.8 Uji Asumsi Klasik .....	38
3.8.1 Uji Normalitas .....	39
3.8.2 Uji Multikolinearitas .....	39
3.8.3 Uji Heteroskedastisitas .....	39
3.9 Analisis Regresi Linear Berganda .....	39
3.10 Uji Hipotesis .....	40
3.10.1 Uji $t_{test}$ (Uji Parsial).....	40
3.10.2 Uji $F_{test}$ (Uji Pengaruh Simultan).....	40
3.10.3 Uji $R^2$ (Koefisien Determinasi).....	40
<b>BAB IV PEMBAHASAN.....</b>	<b>42</b>
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian.....	42

1.Letak Pasar Ngaliyan.....	42
2.Sejarah singkat Pasar Ngaliyan.....	42
4.2 Deskripsi Data dan Karakteristik Responden .....	43
4.2.1 Deskripsi data penelitian .....	43
4.2.2 Karakteristik Responden .....	43
4.3 Hasil Uji Intrumen.....	48
4.3.1 Hasil Validitas Data .....	48
4.3.2 Hasil Uji Reabilitas .....	49
4.4 Hasil Uji Asumsi Klasik.....	50
4.4.1 Uji Normalitas .....	50
4.4.2 Uji Multikolinearitas .....	52
4.4.3 Uji Heteroskedastisitas .....	53
4.5 Analisis Regresi Linear Berganda .....	54
4.6 Hasil Pengujian Hipotesis.....	55
4.6.1 Hasil Uji $t_{test}$ (Uji Parsial).....	55
4.6.2 Hasil Uji $f$ (Signifikasi Simultan).....	56
4.6.3 Hasil Uji R (Koefesin determinasi).....	57
4.7 Pembahasan.....	58
4.7.1 Pengaruh Angsuran berpengaruh terhadap kebijakan Restrukturisasi pembiayaan UMKM di pasar Ngaliyan Semarang .....	58
4.7.2 Pengaruh Angsuran berpengaruh terhadap kebijakan Restrukturisasi pembiayaan UMKM di pasar Ngaliyan Semarang .....	59
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>61</b>
5.1 Kesimpulan.....	61
5.2 Saran .....	61
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>63</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>67</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>89</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu .....	23
Tabel 3. 1 Tolak ukur untuk kuesiener .....	36
Tabel 3. 2 Variabel peneltihan dan skala .....	36
Tabel 4. 1 jenis kelaminin Responden .....	44
Tabel 4. 2 Usia Responden .....	45
Tabel 4. 3 Usaha Responden .....	46
Tabel 4. 4 Lama Usaha .....	47
Tabel 4. 5 Hasil Uji Validitas X1, X2, dan Y .....	48
Tabel 4. 6 Hasil Uji Reliabilitas pendapatan .....	49
Tabel 4. 7 Hasil Uji Reliabilitas Angsuran .....	50
Tabel 4. 8 Hasil Uji Reliabilitas Restrukturisasi .....	50
Tabel 4. 9 Hasil Uji Normalitas .....	51
Tabel 4. 10 Hasil Uji Multikolinearitas.....	52
Tabel 4. 11 Hasil Uji Heteroskedastisitas <i>Glejser</i> .....	53
Tabel 4. 12 Hasil Uji Regresi Linear Berganda .....	54
Tabel 4. 13 Hasil Uji t (Uji Parsial) .....	55
Tabel 4. 14 Hasil Uji F.....	56
Tabel 4. 15 Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	57

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Penelitian .....	30
Gambar 4. 2 Hasil Uji Heteroskedastisitas <i>Scatterplot</i> .....	53



## DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1 Jenis kelamin .....	44
Grafik 4.2 Umur .....	45
Grafik 4.3 Jenis Usaha .....	46
Grafik 4.4 Lama Usaha .....	48
Grafik 4.5 Normal P-P Plot.....	52

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Kuesioner Penelitian.....	67
Lampiran 2: Jawaban Responden.....	71
Lampiran 3: Tabulasi Karakteristik Responden.....	79
Lampiran 4: Hasil Uji Validitas .....	80
Lampiran 5: Hasil Uji Reliabilitas .....	83
Lampiran 6: Hasil Uji Asumsi Klasik.....	83
Lampiran 7: Output Hasil Uji Regresi Linear Berganda.....	85
Lampiran 8: Output Hasil Uji t (Parsial).....	85
Lampiran 9: Output Hasil Uji Simultan f.....	85
Lampiran 10: Output Hasil Uji Koefisien Determinasi .....	85
Lampiran 11: Dokumentasi penyerahan surat izin penelitian.....	86
Lampiran 12: Dokumentasi penyebaran kuesioner penelitian .....	87

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar belakang

Munculnya virus berasal di Kota Wuhan, China, akhir tahun 2019 yang dikenal sebagai *Corona Virus Disease 2019* atau COVID-19, mulai mengejutkan dunia. *World Health Organization* atau WHO mengonfirmasi bahwa coronavirus ialah virus yang menyerang sistem pernafasan manusia. Tanda-tanda utama yang ditimbulkan dari terinfeksi virus ini ialah batuk, demam atau panas tinggi, yang kemudian menyerang pernafasan akut (SARS). Virus ini dapat menjangkit lewat udara dari percikan batuk atau bersin penderita COVID-19. Selain itu, virus ini juga bisa menularkan melalui benda-benda yang terkontaminasi, yang kemudian menyentuh mulut, hidung atau bagian lain hingga menyebabkan terinfeksi. Pandemi atau COVID-19 kemudian mengakibatkan hampir seluruh dunia merasakan dampaknya akibat penyebaran yang secara cepat dan massif.<sup>2</sup>

Wabah COVID-19 sampai saat ini telah menginfeksi 531.939.708 juta orang dengan total kematian 6.311.705 juta jiwa yang menyebar di dunia (data WHO per 30 Januari 2022). Akibatnya, beberapa negara memberlakukan pembatasan mobilitas dan interaksi antar individu, sehingga berdampak pada menurunnya kinerja ekonomi global dengan signifikan. Tercermin melalui *World Economic Outlook* April 2020, dalam publikasinya *International Monetary Fund* (IMF), mengoreksi kondisi perekonomian global yang mengalami kontraksi sebesar -3% dengan *emerging markets* diperhitungkan dapat mengalami kontraksi sebesar -1%.<sup>3</sup>

Di Indonesia sendiri, infeksi wabah COVID-19 mencapai 4.343.185 juta orang yang mana total kematian 144.303 mencapai ribu jiwa (data per 31 Januari 2022).<sup>4</sup> Sejak tahun 2020, dampak pandemi COVID-19 pada situasi perekonomian Indonesia dirasakan hampir menyeluruh. Jika melihat tren pertumbuhan perekonomian Indonesia tahun 2020, terlihat Indonesia telah memasuki kondisi resesi. Pada kuartal I-2020, pertumbuhan ekonomi tercatat hanya sebesar 2,97% y-o-y, pada kuartal II-2020 dan kuartal III-2020,

---

<sup>2</sup> Ashinta Sekar Bidari and Reky Nurviana, 'Stimulus Ekonomi Sektor Perbankan Dalam Menghadapi Pandemi Coronavirus Disease 2019 Di Indonesia', *Legal Standing : Jurnal Ilmu Hukum*, 4.1 (2020), 297

<sup>3</sup> Departemen Penelitian dan pengaturan Perbankan OJK dan Boston Consulting Group, "Bagaimana UMKM & Perbankan Dapat Sukses Di Era Disrupsi Ekonomi Dan Digital" (Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan, 2020), 2.

<sup>4</sup> <https://covid.go.id> diakses pada 14 Agustus 2022

pertumbuhan ekonomi mencapai minus dengan masing-masing sebesar -5,32% y-o-y dan -3,49% y-o-y, <sup>5</sup>. Dari histori data itu, dapat disimpulkan jika pandemi COVID-19 berimplikasi buruk terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Sejak saat itu, akibat semakin masifnya penyebaran COVID-19, pemerintah Indonesia perlu mengambil kebijakan secara cepat dan tepat untuk menekan angka kasus agar tidak semakin tinggi. Dalam mencapai tujuan negara, pemerintah memiliki peran yang sangat besar dan vital. Berdasarkan UU Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, jika dipahami perekonomian Indonesia berdasarkan asas kekeluargaan, dimana negara berkuasa atas lahan, air, kekayaan alam, penanggungungan biaya pendidikan, peningkatan pelayanan kesejahteraan sosial, penyajian fasilitas kesehatan dan pelayanan public, sektor produksi penting guna kemakmuran rakyat, serta pemberdayaan untuk masyarakat.<sup>6</sup> Jika berbicara mengenai kebijakan pemerintah, tentu tidak terlepas dari keterkaitan antar satu lembaga dengan lembaga lain dalam pelaksanaan kebijakannya. Karena itu, pemerintah perlu mengambil kebijakan yang dapat memberikan perlindungan bagi seluruh sektor-sektor.

Ekonomi merupakan faktor penting bagi setiap negara untuk dapat mencapai negara yang tidak hanya maju, tetapi juga sejahtera. Tak sekedar itu, untuk keberlangsungan hidup manusia pun tak terlepas dari kegiatan ekonomi. Untuk memenuhi kebutuhannya, paling tidak manusia melakukan kegiatan ekonomi, seperti konsumsi, distribusi, ataupun produksi. Adanya pandemi COVID-19 membuat kegiatan ekonomi hampir di seluruh negara dunia menjadi terganggu. Peran pemerintah sebagai regulator sangat penting sebagai langkah untuk menyelamatkan ekonomi masyarakat terdampak COVID-19. Perlunya kebijakan pemerintah dalam membantu masyarakat, sangat relevan dengan Qs. An Nisa ayat 58, yakni:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۗ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

*“Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang*

---

<sup>5</sup> BPS, ‘Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Triwulan IV-2020’, Www.Bps.Go.Id, 13, 2021, 12

<sup>6</sup> I Wayan Wiryawan, ‘Kebijakan Pemerintah Dalam Penanganan Pandemi Virus Corona Disease 2019 (Covid-19) Di Indonesia’, Prosiding Seminar Nasional Webinar Nasional Universitas Mahasaraswati Denpasar, 2019.6 (2020), 179–88

*sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat*”, (Qs. An Nisa: 58).<sup>7</sup>

Secara umum, peran pemerintah jika dilihat dari aktivitas ekonomi dibagi menjadi 3 (tiga), yakni sebagai pengatur, produsen dan konsumen.<sup>8</sup> Sebagai pengatur (*regulator*), pemerintah memiliki kewenangan untuk membuat kebijakan-kebijakan guna menciptakan kesejahteraan masyarakat. Sebagai produsen, pemerintah berperan dalam menyediakan fasilitas dan layanan umum bagi masyarakat. Adapapun, sebagai konsumen pemerintah membeli/belanja barang atau jasa yang dijual dipasaran, baik oleh rumah tangga individu ataupun perusahaan.

Adanya kebijakan tersebut kemudian memberi pengaruh signifikan terhadap sektor transportasi dikarenakan mobilitas masyarakat menjadi menurun hingga berimplikasi terhadap kondisi perekonomian. Menurut data BPS, sektor usaha berskala kecil dan menengah mikro menjadi sektor paling terpuruk akibat ditetapkannya kebijakan PSBB selama masa COVID-19. Di tahun 2020, terjadi kontraksi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia sebesar 2,07% (c-to-c).<sup>9</sup> Beberapa penelitian mengungkapkan dampak yang ditimbulkan akibat PSBB atau pembatasan pergerakan orang dan/atau masyarakat yang disebabkan oleh COVID-19, diantaranya jumlah calon penumpang pesawat, baik penumpang pesawat domestik ataupun internasional, calon penumpang kereta api, dan calon penumpang pelayaran dalam negeri yang mana mengalami penurunan sebesar 85%. Sementara itu, bagi perusahaan penerbangan adanya PSBB menyebabkan rute penerbangan PT. Garuda Indonesia dibatasi, sehingga berdampak pada penurunan sahamnya.<sup>10</sup> Sektor pariwisata juga menjadi dampak pandemi COVID-19 dikarenakan kebijakan yang meminta masyarakat untuk tetap dirumah, yang kemudian menyebabkan penurunan mobilitas masyarakat dan pemenuhan atas pariwisata menjadi rendah.<sup>11</sup>

Usaha Makro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan bagian dari faktor penunjang dari seluruh kegiatan masyarakat. Untuk pembangunan dan pengembangan

---

<sup>7</sup> Ibid.h.87.

<sup>8</sup> Muhammad Khusnaini, *Ekonomi Publik* (Malang: UB Press, 2019).

<sup>9</sup> BPS, 2021, pada [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id).

<sup>10</sup> Wilda Yulia Rusyida and Versiandika Yudha Pratama, ‘Prediksi Harga Saham Garuda Indonesia Di Tengah Pandemi Covid-19 Menggunakan Metode ARIMA’, *Square : Journal of Mathematics and Mathematics Education*, 2.1 (2020), 73

<sup>11</sup> Gita Paramita Djausal, Alia Larasati, and Lilih Muflihah, ‘Strategi Pariwisata Ekologis Dalam Tantangan Masa Pandemi Covid-19’, *Jurnal Perspektif Bisnis*, 3.1 (2020), 57–61

suatu wilayah, umkm memegang peran yang sangat penting. Bagi suatu negara, umkm berperan dalam memperlancar mobilitas masyarakat dan pemerintah, sehingga mampu mendukung terjadinya pertumbuhan ekonomi di suatu negara. Ini disebabkan karena meningkatnya kebutuhan masyarakat akan lapangan pekerjaan dan penghasilan pendapat untuk Produk domestik bruto (PDB) Negara Indonesia .

Bahkan berpengaruh juga terhadap pendapatan para pelaku UMKM yang memiliki pembiayaan hal tersebut diambil lah mekanisme restrukturisasi untuk menghindari angsuran macet. Langkah yang di ambil oleh Otoritas jasa keuangan untuk menjang termudahkan langkah UMKM dalam segi keuangan dengan mekanisme Restrukturisasi pembiayaan. Restrukturisasi dapat diartikan upaya yang dilakukan oleh bank agar nasabah dapat menyelesaikan kewajibannya. Hal tersebut yang mengebak di keluarkannya Peraturan OJK No. 11/POJK.03/2020 lahir karena situasi masyarakat yang sulit akibat COVID-19, serta respon pemerintah sebagai upaya untuk mengatasi ketidakstabilan perekonomian, terutama dirasakan pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) sebagai penyumbang PDB paling besar untuk Indonesia. Dengan kebijakan ini, pihak pelaku yang terdampak efek COVID-19 mendapatkan relaksasi kredit yang mana diharapkan dapat mengurangi beban mereka dalam memenuhi kewajiban sebagai debitur. Peraturan ini No. 11/POJK.03/2020 ini selaras dengan surat Al Baqarah ayat 280, yakni:

وَإِنْ كَانَ ذُو عُسْرَةٍ فَنَظِرَةٌ إِلَىٰ مَيْسَرَةٍ ۚ وَأَنْ تَصَدَّقُوا خَيْرٌ لَّكُمْ إِن كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ

*“Dan jika (orang yang berutang itu) dalam kesulitan, maka berilah tenggang waktu sampai dia memperoleh kelapangan. Dan jika kamu menyedekahkan (sebagian atau semua utang), itu lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui.”, (QS. Al Baqarah: 280).<sup>12</sup>*

Adanya stimulus tersebut bisa memberikan kemudahan teruntuk masyarakat dan sektor jasa keuangan yang terimbas pandemi COVID-19, secara besar terhadap pendapatannya.. Dalam kebijakan tersebut, tertuang pedoman terkait restrukturisasi kredit atau pembiayaan untuk debitur dan kreditur. Pedoman penetapan debitur dapat menerima kebijakan stimulus tersebut termasuk pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang di dalamnya berisi kriteria:

- a. Debitur yang ditetapkan terdampak *Corona Virus Disease 2019* (COVID-19); dan
- b. Sektor yang terdampak dampak *Corona Virus Disease 2019* (COVID-19).

---

<sup>12</sup> Ibid. h.47.

Melalui penilaian terhadap aspek-aspek debitur dan aturan POJK, kebijakan restrukturisasi tentu diharapkan dapat mendukung keberhasilan pembayaran kredit debitur. Dengan begitu, dapat menurunkan tingkat pembiayaan bermasalah yang dirasakan oleh lembaga keuangan, dan disusul dengan kesehatan lembaga keuangan yang semakin baik. Seperti penelitian oleh Vido, menyatakan adanya restrukturisasi yang dilakukan oleh perbankan memiliki pengaruh positif terhadap penurunan NPL. Ini berarti, kebijakan restrukturisasi mampu membantu debitur dalam melakukan pembayaran angsuran kredit.<sup>13</sup> Sejalan penelitian Firman Hidayat, Nadya Maulina Robyani, Yuliana, Dr. Bahrul Ma'ani, M.Ag, menyebutkan bahwa adanya restrukturisasi ini dapat menyelamatkan bank sebagai lembaga *intermediate* karena kemampuan UMKM yang menjadi mudah dalam membayar kredit pinjaman.<sup>14</sup> Ini berarti, kebijakan restrukturisasi memiliki pengaruh positif terhadap kelancaran pembayaran angsuran debitur. Penelitian lain juga dilakukan oleh Rani Agustina, menyebutkan bahwa debitur yang terdampak COVID-19, termasuk debitur usaha mikro, kecil dan menengah mengalami kesulitan memenuhi kewajibannya kepada bank, karena usaha mereka terdampak COVID-19, baik secara langsung maupun tidak langsung. Sejauh ini, kebijakan restrukturisasi sudah berjalan efisien, debitur telah membayar sesuai dengan kesepakatan yang telah dibuat. Adanya restrukturisasi kredit mampu menjaga kualitas kredit, yang mana mampu menyelamatkan dari kredit macet.<sup>15</sup>

Namun berbeda dengan penelitian yang dilaksanakan Mohamad Ridwan, dengan pernyataan restrukturisasi berpengaruh secara signifikan negative dengan *Non Performing Financing* (NPF). Ini berarti kebijakan restrukturisasi tidak berpengaruh terhadap pembayaran angsuran debitur.<sup>16</sup>

Para debitur terdampak pesbaran (COVID-19) khususnya UMKM yang memiliki pinjaman di perbankan sulit untuk mengembalikan pinjaman setiap bulannya. Hal ini tidak terlepas dari dampak negatif yang muncul karena bencana pandemi COVID-19. Salah satu usaha yang paling merasai dampaknya ialah nasabah pemilik Sate padang serasi di ngalian . Dari hasil survey sementara, peneliti menemukan adanya perhitungan angka yang

---

<sup>13</sup> Vido Novianggie, "Optimalisasi Restrukturisasi Kredit Sebagai Relaksasai Kredit Pelaku UMKM Pada Masa Pandemi Corona.," *Seminar Nasional ADPI Mengabdikan Untuk Negeri 2* (2021): 65–70.

<sup>14</sup> Firman Hidayat, Nadya Maulina Robyani, and Bahrul Ma, "Page | 52" 1, no. 1 (2021): 52–59.

<sup>15</sup> Rani Sri Agustina, "The Credit Restructuring As a Form of Protection Against Customers During the Covid-19 Pandemic," *International Journal of Law Reconstruction* 5, no. 2 (2021): 228,

<sup>16</sup> Mohamad Ridwan, "Analisis Pengaruh Restrukturisasi Kredit, Recovery Rate, Baki Debet (BADE) Dan Write Off (WO) Terhadap Non-Performing Loan (NPL) Pada Unit Card Collection PT. Bank Mandiri Kanwil VI Bandung", *STPB Repository* (2018): 21.

menurun namun jangka waktu bertambah terhadap pelaksanaan kebijakan restrukturisasi. Sehingga jika dihitung total keseluruhan, kewajiban yang harus dipenuhi nasabah justru jauh lebih mahal.

Dari hasil wawancara sementara, ada beberapa responden yang menyatakan berat dalam jangka waktunya. Bapak Anto pemilik Sate Padang Serasi di alamat Jl. Hamka RT 04 Ngaliyan menyatakan bahwa adanya kebijakan pengurangan angsuran tersebut menambah jangka waktu pembayaran, memang bagi dia angsuran per bulan tadiaklah terlalu berat namun jangka waktunya yang semakin Panjang tersebut ternyata menambah biaya angsuran di akhirnya. Pilihan tersebut diambil karena pada saat pandemi, pihak pemilik lapak Sate padang serasi tersebut berkurang user peminjamnya. Mereka melaksanakan kebijakan tersebut dikarenakan tidak ada jalan keluar yang lain. Hal ini pun diakui juga oleh beberapa pedagang lain nya tersebar di daerah pasar Ngalian.

Berdasarkan observasi awal tersebut, kebijakan yang diberikan pihak bank mengenai restrukturisasi ternyata justru memudahkan pemilik Usaha Makro Kecil Menengah(UMKM) tersebut, sehingga dalam penelitian ini, peneliti tertarik meneliti kebijakan restrukturisasi yang diberikan pemerintah kepada Usaha Makro Kecil dan Menengah (UMKM) di wilayah Pasar Ngaliyan. Apakah kebijakan tersebut justru memberatkan debitur dalam membayar angsuran tersebut, ataukah justru meringankan. Dengan mengangkat judul **“PENGARUH PENDAPATAN DAN ANGSURAN TERHADAP PENERAPAN KEBIJAKAN RESTRUKTURISASI PEMBIAYAAN UMKM DI PASAR NGALIYAN SEMARANG”**, diharapkan kebijakan tersebut nantinya dapat menjadi acuan evaluasi di tahun-tahun ke depan jika terjadi kejadian yang lebih memberatkan.

### **1.1. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka diambil rumusan masalah dalam penelitian ini, yakni sebagai berikut:

1. Apakah Pendapatan berpengaruh terhadap kebijakan Restukturisasi pembiayaan pelaku Usaha Makro Kecil dan Menengah(UMKM) di Pasar Ngaliyan kota Semarang ?
2. Apakah Angsuran berpengaruh terhadap kebijakan Restrukturisasi pembiayaan bagi Usaha Makro Kecil dan Menengah (UMKM) di Pasar Ngaliyan kota Semarang ?

### **1.2. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini memiliki 2 tujuan, yaitu:



1. Mengetahui pengaruh pendapatan pada kebijakan restuklisasi pembiayaan yang diterima oleh Makro Kecil dan Menengah(UMKM) di Ngaliyan kota Semarang.
2. Mengetahui pengaruh angsuran pada kebijakan restuklisasi pembiayaan yang diterima oleh Makro Kecil dan Menengah (UMKM) di Ngaliyan kota Semarang.

### **1.3. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang terkandung dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat dimanfaatkan guna menjadi acuan dalam penulisan tugas akhir mahasiswa ke depan dan juga dapat menjadi ilmu dalam melihat kebijakan yang diterapkan pemerintah atas kejadian pandemi ini.

2. Bagi Program Studi S1 Perbankan Syariah

Penelitian ini dapat menjadi pedoman kurikulum khususnya Mata kuliah yang berkaitan dengan pembiayaan dan pendanaan bank syariah atas pelaksanaan kebijakan pemerintah dalam mengatasi masalah perekonomian khususnya pandemi.

3. Bagi pemerintah maupun Lembaga Keuangan Syariah dan non Syariah

Hasil penelitian ini akan bisa jadi masukan bagi pemerintah maupun Lembaga Keuangan Syariah dan non syariah atas dampak penerapan kebijakan tersebut bagi debitur, sehingga akan tercapai jalan kelaui yang tidak memberatkan untuk di tahun depannya.

#### **1.4. Sistematika Penulisan**

Penulis menyusun sistematika untuk memberikan gambaran agar pembaca dapat lebih mudah memahami penelitian ini. Adapun sistematika penulisan yang dipakai pada penelitian ini yakni:

##### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada Bab I, dijabarkan pokok permasalahan penelitian mulai dari awal yakni latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika dalam penulisan skripsi.

##### **BAB II LANDASAN TEORI**

Pada Bab II, dijabarkan secara garis besar mengenai penggunaan landasan teori, beberapa penelitian terdahulu, kerangka pemikiran skripsi dan hipotesis penelitian yang menjadi acuan penelitian.

##### **BAB III METODE PENELITIAN**

Pada Bab III, dijabarkan secara garis besar terkait jenis dan sumber data berupa; populasi, sampel, dan teknik dalam pengambilan sampel berupa; variable penelitian dan untuk definisi operasional; instrument penelitian berupa; teknik analisis data dan uji hipotesis.

##### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada Bab V, dijabarkan secara garis besar mengenai gambaran subyek penelitian, deskripsi data dan pengujian hipotesis serta pembahasan hasil dari penelitian berupa penalaran-penalaran secara teorik maupun empirik sehingga dapat mengarah pada pemecahan rumusan masalah penelitian

##### **BAB V PENUTUP**

Pada Bab V, dijabarkan secara ringkas mengenai kesimpulan dari hasil penelitian, serta saran yang ditunjukkan bagi pihak terkait dan penelitian sejenis dimasa depan.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### 2.1. Kebijakan Restrukturisasi

Restrukturisasi pembiayaan secara sederhana adalah keringanan pembayaran cicilan peminjaman di suatu bank tertentu. Berdasarkan pasal 1 angka 7 Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 18/PBI/2008 tentang Restrukturisasi Pembiayaan bagi Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah, *“restrukturisasi pembiayaan adalah upaya yang dilakukan oleh bank agar nasabah dapat menyelesaikan kewajibannya.”* Restrukturisasi pembiayaan adalah upaya yang dilakukan bank dalam rangka membantu nasabah agar dapat menyelesaikan kewajibannya. Dengan adanya restrukturisasi pembiayaan, maka kegiatan usaha atau pembiayaan nasabah dapat berjalan kembali seperti biasanya, sehingga nasabah mampu membayar kewajibannya dan risiko kerugian bank Syariah pun dapat terhindari.<sup>17</sup> Restrukturisasi pembiayaan juga dilakukan dalam rangka meminimalkan potensi kerugian akibat nasabah mengalami kesulitan pembayaran pokok dan/atau margin/bagi hasil/ujrah tetapi dengan syarat bahwa nasabah yang bersangkutan masih memiliki prospek usaha yang baik dan dinilai mampu memenuhi kewajiban setelah pembiayaan direstrukturisasi.<sup>18</sup>

Restrukturisasi pembiayaan adalah bantuan pelunasan pinjaman. Restrukturisasi bukanlah penghapusan, tetapi memberikan kelonggaran untuk melunasi pembayaran utang. Pinjaman masih harus dibayar tetapi diberikan keringanan berdasarkan penilaian dan kesepakatan dengan Bank. Relaksasi dari pengaturan ini berlaku untuk debitur Non-UKM dan UKM, dengan masa berlaku hingga satu tahun dari 13 Maret 2020 hingga 31 Maret 2021. Pelaksanaannya tergantung pada kebijaksanaan masing-masing bank. POJK

---

<sup>17</sup> Faisal, F. (2011). Restrukturisasi Pembiayaan Murabahah Dalam Mendukung Manajemen Risiko Sebagai Implementasi Prudential Principle Pada Bank Syariah Di Indonesia. *Jurnal Dinamika Hukum*, 11(3), 480–489.

<sup>18</sup> Setiawati, N. U. (2021). Kebijakan Restrukturisasi Pembiayaan Murabahah Bermasalah pada Nasabah UMKM Akibat Pandemi Coronavirus Disease 2019 (Covid-19). *Notaire*, 4(2), 235. <https://doi.org/10.20473/ntr.v4i2.2612>

No. 18/ POJK.03/ 2020 mengambil langkah-langkah untuk menjaga stabilitas sistem keuangan, terutama di sektor perbankan, ancaman pelemahan ekonomi akibat pandemi COVID-19. OJK memberikan perintah kepada Bank untuk yang Pertama, Melakukan merger, konsolidasi, pengambilalihan, dan atau integrasi. Kedua, menerima merger, konsolidasi, akuisisi, atau integrasi.<sup>19</sup>

Restrukturisasi bertujuan untuk sebagai penyelamatan usaha nasabah agar kembali pulih, hingga nasabah mampu untuk memenuhi kewajibannya. Restrukturisasi dapat dilakukan melalui 3 (tiga) cara, diantaranya:

1. *Reschedulling*, yaitu dengan jadwal atau jangka waktu pembayaran diubah.
2. *Reconditioning*, yaitu mengubah syarat pembayaran, diantaranya jumlah angsuran, jangka waktu, jadwal pembayaran, dan/atau pemberian potongan, asalkan sisa kewajiban nasabah tidak sampai bertambah.
3. *Restructuring*, yaitu dengan:
  - a. Menambahkan dana fasilitas pembiayaan
  - b. Koversi Akad pembiayaan
  - c. Akad pembiayaan dikonversi menjadi SBS berjangka waktu menengah.
  - d. Akad pembiayaan dikonversi untuk menjadi penyerta modal tidak tetap bisnis atau usaha nasabah.<sup>20</sup>

Menurut pasal 5 Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 10/18/PBI/2008, dijelaskan bahwa:

1. Restrukturisasi hanya dapat dilakukan bagi nasabah yang memenuhi kriteria sebagai berikut: (a) Nasabah yang mengalami penurunan kemampuan pembayaran; (b). nasabah yang memiliki prospek usaha yang baik, dan mampu melaksanakan kewajiban setelah dilakukan restrukturisasi.
2. Restrukturisasi pembiayaan hanya dapat dilakukan bagi pembiayaan dengan kualitas pembiayaan kurang lancar, diragukan, dan macet.

---

<sup>19</sup> Mardhiyaturrositaningsih dan Muhammad Syarqim Mahfudz “Dampak pandemic COVID-19 terhadap manajemen industri perbankan syariah : analisis komparatif”, POINT Vol. 2, No. 1, Juni 2020, h.4

<sup>20</sup> Fathurrahman Djamil, *Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Di Bank Syariah* (Sinar Grafika, 2012), 83.

3. Restrukturisasi pembiayaan wajib didukung dengan analisis dan bukti-bukti yang direkomendasikan dengan baik.

Sementara itu, pada pasal 6 Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 10/18/PBI/2008, dijelaskan bahwa:

1. Restrukturisasi pembiayaan dapat dilakukan paling banyak 3 (tiga) kali dalam jangka waktu akad pembiayaan awal.
2. Restrukturisasi pembiayaan kedua dan ketiga dapat dilakukan paling cepat 6 (enam) bulan setelah restrukturisasi pembiayaan sebelumnya.

Dari penjelasan diatas, mampu dipahami bahwa untuk dapat dilakukannya restrukturisasi, usaha atau bisnis nasabah harus masih berjalan, atau dalam artian masih mampu untuk menghasilkan pendapatan, serta diyakini masih mampu beroperasi untuk jangka waktu yang akan datang.<sup>21</sup>

## **2.2.Usaha Kecil Mikro dan Menengah(UMKM)**

### **2.2.1Pengertian UMKM**

UMKM merupakan wirausaha perdagangan yang di kelola secara perorangan maupun dalam bentuk lembaga usaha tertentu yang di tentukan kriteria usaha dalam lingkup kecil ataupun mikro. Adapun pada Undang-Undang No 20 Tahun 2008 UMKM adalah kegiatan wirausaha yang dapat menciptakan lapangan pekerjaan dan memberikan layanan ekonomis yang menyeluruh untuk semua lapisan sehingga mampu memberikan peran pada tahapan ketersediaan lapangan pekerjaan dan penghasilan masyarakat, mendorong tumbuh perekonomian ,dan berperan dalam mewujudkan kestabilan negara. Usaha mikro, kecil dan menengah merupakan perusahaan ataupun usaha yang dimiliki oleh Warga Negara Indonesia (WNI), memiliki total aset tidak lebih dari Rp. 600 juta (di luar area perumahan dan perkebunan). UMKM termasuk sub sektor ekonomi yang banyak menyerap tenaga kerja dan banyak diminati oleh masyarakat berpenghasilan menengah ke bawah.<sup>22</sup> UMKM menjadi poros penting perekonomian suatu negara dan

---

<sup>21</sup> Trisadini P. Usanti, *Transaksi Bank Syariah* (Jakarta: bumi aksara, 2013), 110–118.

<sup>22</sup> Sokhikhatul Mawadah, "Pedagang Tradisional Sebagai Pelaku UMKM Mitra Usaha BMT Walisongo dalam Pembiayaan Produktif", *BISNIS: Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam*, Volume 7, Nomor 1, Juni 2019.h.6

memberikan pengaruh di tingkatan kegiatan perekonomian masyarakat tidak meninggalkan usaha mikro dan lembaga usaha milik pemerintah. Adapun macam usaha yang dilaksanakan wajib mengetahui tolak ukur berikut:

#### **a. Usaha Mikro**

unit usaha mikro adalah bagian sebuah usaha ekonomi yang bermanfaat yang kepemilikannya oleh seorang maupun lembaga usaha yang memiliki ciri suatu usaha mikro atau memiliki kriteria yang sesuai atau diatur oleh UU tersebut.<sup>23</sup> Pada saat ini usaha mikro di Indonesia memiliki perkembangan yang begitu pesat dan memiliki pengkatan yang tinggi dan dapat meningkatkan perekonomian di Indonesia. Ciri-ciri usaha mikro antara lain adalah:

- 1) Usaha yang memiliki kekayaan bersih mencapai Rp. 50.000.000 .- serta tidak termasuk bangunan dan tanah tempat usaha yang di butuhkan tempat usahanya.
- 2) Hasil penjualan usaha mikro pada setiap tahunnya paling banyaknya mencapai Rp.300.000.000,-

#### **b. Usaha Kecil**

Unit Usaha kecil adalah suatu usaha ekonomi yang menguntungkan yang didirikan secara mandiri serta dimiliki sebuah lembaga atau perorangan badan usaha tidak dari cabang usaha pokok. Usaha ini menjadi salah satu bagian baik dari usaha menggah atau pun usaha besar.

Usaha kecil di indonesi banyak mempunyai jenis dimasyarakat bahkan Indonesia yang membutuhkan pengusaha yang menciptakan inovasi dan mampu menyediakan lapangan pekerjaan baru. Ciri-ciri usaha kecil diantaranya sebagai berikut:

- 1) Usaha ekonomi berdiri sendiri di miliki oleh perorangan atau kelompok, bukan cabang dari suatu perusahaan.
- 2) Memiliki kekayaan besih lebih dari Rp 50.000.000,00 sampai paling banyaknya Rp. 500.000.000,00 tidak termasuk tanah dan bangunan usaha.
- 3) Hasil penjualan bisnisnya setiap tahunnya antara 300.000.000,- sampai 2,500.000.000. untuk itu perusahaan kecil memilik asat yang sesuai dengan aturan UU terkait.

---

<sup>23</sup> Tulus T.H. Tambunan, *UMKM di Indonesia*, (Bogor : Ghalia Indonesia, 2009), p.16

### c. Usaha Menengah

Usaha menengah adalah suatu usaha dalam ekonomi yang produktif dan bukan cabang dari usaha utama atau perusahaan pusat serta menjadi bagian dari perusahaan lain. Selain itu, usaha menengah juga terpenuhinya kekayaan perusahaan minimal yang di atur UU UMKM.

Usaha mikro atau usaha kecil yang berada di Indonesia mengalami peningkatan baik dari banyak bahkan dari segi asetnya. Sehingga hasil yang di dapatkan sangat menjanjikan dan banyak anak muda yang mulai mengembangkan usaha baik keci maupun menengah.

Dengan adanya usaha menengah tentu saja memberikan pengaruh terhadap perekonomian bangsa Indonesia menjadi lebih baik yang terpuluh dengan adanya covid 19. Untuk saat ini banyak pengusaha ikut serta dalam memenuhi kebutuhan pasar yang menjadi mendorong nya perekonomian bangsa Indonesia. Sedangkan ciri-ciri usaha menengah antara lain sebagai berikut:

- 1) Usaha nya bukan bagia dari usaha lain atau anak usaha perusahaan pusat denga total kekayaan nya sesuai dengan UU UMKM.
- 2) Memiliki laba bersih 500.000.0000 sampai 10.000.000.000, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
- 3) Penghasilan penjualan tahunannya mencapai Rp.2,5 M sampai Rp.50 M<sup>24</sup>

### 2.3. Pendapatan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pendapatan berarti hasil kerja (usaha atau sebagainya).<sup>25</sup> Sementara itu, dalam buku manajemen, pendapatan didefinisikan dalam bentuk gaji, upah, komisi, sewa, bunga, dan laba yang diterima oleh individu, perusahaan, atau organisasi. Menurut Belaukoni Ahmed Riahl, pendapatan diperoleh dari barang dan jasa yang disediakan, kemudian dijual dan diukur dengan yang dibebankan ke pembeli atau klien.<sup>26</sup> Pendapatan

---

<sup>24</sup> Gatut susanta and M.Azrin Syamsyidin, Cara mudah mendirikan dan menglolah UMKM,Depok:Raih Asa Sukses ,(2009), 13.

<sup>25</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), 185.

<sup>26</sup> Belaukoni Ahmed Riahl, *Teori Akuntansi* (Jakarta: Salemba Empat, 2006).

memiliki pengaruh besar terhadap suatu usaha, semakin tinggi pendapatan, maka kemampuan untuk mengembangkan usaha semakin besar.

Menurut Rudianto, pendapatan yakni modal yang naik, yang berasal dari penjualan produk perusahaan,<sup>27</sup> Sementara itu, definisi pendapatan yang lebih sederhana diartikan sebagai hasil penjualan dari barang atau jasa yang masuk ke kas perusahaan.

Beberapa hal yang masuk dalam bentuk pendapatan<sup>28</sup>, yakni:

1. Imbalan, yang mana berkaitan dengan pekerjaan atau jasa. Pendapatan ini berbentuk upah, gaji, insentif, honor, uang pensiun, dan lain-lain.
2. Hadiah, berbentuk barang atau uang yang asalnya dari pekerjaan, penghargaan, undian, atau lain-lain.
3. Laba usaha, yakni didapatkan atas penjualan barang yang dikurangi biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi produk, termasuk pengeluaran tenaga kerja, penjualan, dan lain-lain.
4. Biaya yang sebelumnya dibebankan atas pembayaran pajak, kemudian diterima kembali. Hal ini dapat disebabkan adanya kesalahan atas pajak yang dihitung sebelumnya.
5. Bunga dari pinjaman yang dikembalikan. Kelebihan dari piutang karena adanya pinjaman yang dikembalikan merupakan pendapatan dalam pengertian.
6. Dividen, pembagian laba perusahaan yang berasal dari penanaman modal yang merupakan termasuk pendapatn.
7. Royalti, berupa pendapatan atas hak cipta hasil karya sendiri yang kemudian dipakai oleh orang lain.
8. Sewa, pergeseran hak manfaat kepada orang lain atas suatu barang pada batas waktu yang sudah ditetapkan.
9. Pembayaran atau penerimaan secara berkala.
10. Hasil keuntungan dari penyelesaian hutang.
11. Hasil keuntungan dari selisih valas.
12. Adanya penilaian aktiva yang memiliki selisih.
13. Premi dari asuransi

Menurut Sukirno, klasifikasi pendapatan dapat dibagi, yakni:

---

<sup>27</sup> Rudianto, Pengantar Akuntansi (Jakarta: Erlangga), 57.

<sup>28</sup> Mardiasmo, Perpajakan (Yogyakarta: Andi, 2003), 34.



1. Pendapatan pribadi, yakni seluruh bentuk pendapatan yang didapat tanpa pengaruh statusnya sebagai penduduk negara tersebut.
2. Pendapatan disposibel, yakni seluruh pendapatan individu yang sudah siap dibelanjakan setelah dikurangi pajak.
3. Perolehan negara, yakni seluruh barang dan jasa yang telah diproduksi negara dalam setahun, yang memiliki nilai, kemudian dianggap sebagai pendapatan.

Pembagian klasifikasi pendapatan dapat dibagi menjadi 2, yakni pendapatan operasional dan pendapatan non operasional. Pendapatan operasional merupakan pendapatan yang asalnya dari barang atau jasa yang dijual sebagai kegiatan pokok perusahaan tersebut. Pendapatan ini sifatnya normal selama perusahaan menjalankan kegiatannya secara berulang-ulang sesuai tujuan dan operasional perusahaan. Sementara itu, pendapatan bukan operasional adalah pendapatan yang bersifat insidenti, bukan sebagai kegiatan utama operasional perusahaan, melainkan kegiatan di luar itu.

Pendapatan dalam dunia ekonomi yakni uang yang diterima oleh pedagang dari pelanggan atas barang atau jasa yang dijual. Konsep perhitungan pendapatan menurut Sukirno dibagi ke dalam 3 (tiga) pendekatan, yakni:<sup>29</sup>

1. *Production Approach*, yakni melalui perhitungan nilai tambah hasil produksi atas barang atau jasa pada waktu tertentu.
2. *Income Approach*, melalui balas jasa yang diterima oleh factor produksi di masa depan pada ukuran waktu tertentu.
3. *Expenditure Approach*, dengan menjumlahkan total pengeluaran pada tenggang waktu tertentu.

Menurut Boediono, factor yang mempengaruhi pendapatan yakni:<sup>30</sup>

1. Tabungan tahun ini dan pemberian atau warisan yang kemudian mempengaruhi factor-faktor produksi.
2. Pengaruh penawaran dan permintaan pasar terhadap harga masing-masing unit dari factor-factor produksi.
3. Pekerjaan sampingan yang dilakukan oleh anggota keluarga.

Sementara itu, dalam suatu perusahaan, volume pendapatan dipengaruhi oleh yakni:

---

<sup>29</sup> Sadono Sukirno, *Makroekonomi* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2006), 37.

<sup>30</sup> Boediono, *Pengantar Ekonomi* (Jakarta: Erlangga, 2002), 150.

- a. Modal;
- b. Kondisi dan kemampuan perusahaan;
- c. Kondisi operasional perusahaan; dan
- d. Kondisi pasar.

## 2.4. Angsuran

Menurut Allan R Derbin, angsuran ialah kew`ajiban yang harus dibayar dalam bentuk uang tunai yang besarnya sudah ditetapkan sebelumnya, sesuai periode, berdasarkan pada lamanya jangka waktu angsuran<sup>31</sup>. Menurut Tribowo, faktor-faktor yang berpeluang terhadap kelancaran pembayaran angsuran debitur dikelompokkan berdasarkan kategori: <sup>32</sup>

### 1. Nilai Pinjaman/Pembiayaan

Nilai pembiayaan merupakan besarnya realisasi pembiayaan yang diterima oleh nasabah atau yang kemudian disebut sebagai debitur. Dalam memperoleh pembiayaan, tidak seluruh debitur mengajukan pembiayaan untuk memenuhi kebutuhan dalam hal produktif, melainkan tak jarang debitur mengajukan pembiayaan untuk memenuhi kebutuhan konsumtif.

### 2. Usia

Menurut Tribowo, usia termasuk salah satu karakteristik dari personal debitur. Usia merupakan umur yang dihitung sejak awal kelahiran hingga ketika pinjaman diambil, dengan menggunakan satuan tahun. Usia produktif merupakan usia yang paling menentukan semangat seseorang dalam melakukan pekerjaannya. Sebaliknya, seseorang yang berusia lebih tua, memiliki kondifi fisik yang perlahan menurun, dan secara tidak langsung mempengaruhi grafik pekerjaannya.

### 3. Pengalaman Usaha

Pengalaman usaha merupakan lamanya usaha yang telah dijalankan oleh debitur yang diukur dalam kurun waktu tahunan. Dari pengalaman dan lamanya usaha dapat memberikan pelajaran untuk menyikapi keadaan pasar dan perkembangan ekonomi yang terjadi, sehingga mampu memanajamen usaha dengan tepat.

---

<sup>31</sup> Allan R. Derbin, *Advanced Accounting: Akuntansi Keuangan Lanjutan* (Jakarta: Erlangga, 2005), 5.

<sup>32</sup> Carla Rizka Marantika and R. Djoko Sampurno, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kelancaran Pengembalian Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mikro," *Dipenogoro Journal Of Management* 2, no. 2 (2018): 1–14.

#### 4. Omset Usaha

Omset usaha. Omset usaha merupakan total penjualan kotor atas barang atau jasa yang berupa uang masuk yang dihitung berdasarkan ukuran waktu tertentu (hari/minggu/bulan/tahun). Semakin tinggi omset usaha yang diperoleh oleh seseorang, maka akan lebih memacu semangat seseorang untuk lebih mengembangkan usahanya.

#### 5. Tingkat Pendidikan

Berdasarkan UU. Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pengertian "*Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperoleh dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.*"

Tingginya tingkat pendidikan seseorang, maka dimungkinkan berhubungan dengan ketajaman terhadap bidang yang ia tekuni.

#### 6. Tanggungan keluarga

Banyaknya tanggungan keluarga, akan berpengaruh terhadap tingkat pengeluaran serta akan berdampak kepada tulang punggung keluarga. Jika kebutuhan keluarga sampai tidak terpenuhi, dimungkinkan seseorang akan mengajukan pinjaman atau pembiayaan hanya untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

Sementara itu, untuk melihat kualitas pembiayaan atau pinjaman dapat diukur dengan indikator pembayaran pembiayaan yang telah berjalan, diantaranya:

##### 1. Lancar

Pembiayaan dikategorikan lancar apabila dapat memenuhi kriteria: Angsuran pokok dan atau bunga dibayar tepat waktu; Mutasi rekening pembiayaan yang aktif; Agunan yang menjadi jaminan pembiayaan berupa tunai (*cash collateral*).

##### 2. Dalam Perhatian Khusus (DPK)

Pembiayaan dikategorikan Dalam Perhatian Khusus (DPK) apabila terpenuhinya kriteria sebagai berikut: Terdapat tunggakan angsuran pokok dan atau bunga belum melampaui 90 hari; Tidak jarang terjadi cerukan; Mutasi rekening pembiayaan yang rendah; Adanya penambahan fasilitas pembiayaan

melalui pembiayaan atau pinjaman baru, baik dalam satu bank yang sama ataupun berbeda.

### 3. Kurang Lancar

Pembiayaan dikategorikan kurang lancar apabila jika pemabayaran angsuran pokok, dan/atau bunga sudah menunggak lebih dari 90 hari.

### 4. Diragukan

Pembiayaan dikategorikan kurang lancar jika pemabayaran angsuran pokok, dan/atau bunga sudah menunggak lebih dari 180 hari.

### 5. Macet

Pembiayaan dikategorikan kurang lancar jika pemabayaran angsuran pokok, dan/atau bunga sudah menunggak lebih dari 270 hari.

## 2.5. Peraraturan otoritas jasa keuangan No 11/POJK.03/2020<sup>33</sup>

Dalam rangka mendorong pemulihan ekonomi nasional melalui optimalisasi fungsi intermediasi perbankan, pemerintah Indonesia melalui Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengeluarkan kebijakan stimulus perekonomian sebagai *Countercylycal* dampak penyebaran COVID-19, dengan tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian. Kebijakan tersebut tercermin dalam POJK No. 11/POJK.03/2020 (POJK Stimulus), beberapa kebijakan stimulus lanjutan yang tertuang dalam surat KEPP No. S-7/D.03/2020 tentang Penerapan PSAK 71 DAN PSAK 68 dalam kondisi Pandemi COVID-19 dan surat KEPP OJK No. S-12/D.03/2020 tentang Kebijakan Relaksasi Lanjutan Dalam Rangka Mendukung Program Pemulihan Ekonomi Nasional Sektor Perbankan.

Adapun penjelasan terkait Peraturan OJK Nomor 11/POJK.03/2020, sebagai berikut:

#### Pasal 1

Dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini yang dimaksud dengan:

1. Bank adalah bank umum konvensional termasuk unit usaha syariah, bank umum syariah, bank perkreditan rakyat, bank pembiayaan rakyat syariah, yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah.

---

<sup>33</sup> Otoritas Jasa Keuangan. (2020). POJK No. 11/POJK.03/2020 tentang Stimulus Perekonomian Nasional Sebagai Kebijakan Countercyclical Dampak Penyebaran Coronavirus Disease

2. Bank Umum Konvensional yang selanjutnya disingkat BUK adalah bank umum yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional termasuk kantor cabang dari bank yang berkedudukan di luar negeri.
3. Bank Umum Syariah yang selanjutnya disingkat BUS adalah bank umum yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah.
4. Unit Usaha Syariah yang selanjutnya disingkat UUS adalah unit kerja dari kantor pusat BUK yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor atau unit yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah.
5. Bank Perkreditan Rakyat yang selanjutnya disingkat BPR adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.
6. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yang selanjutnya disingkat BPRS adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

#### Pasal 2

- 1) Bank dapat menerapkan kebijakan yang mendukung stimulus pertumbuhan ekonomi untuk debitur yang terkena dampak penyebaran coronavirus disease 2019 (COVID-19) termasuk debitur usaha mikro, kecil, dan menengah.
- 2) Kebijakan yang mendukung stimulus pertumbuhan ekonomi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi:
  - a. kebijakan penetapan kualitas aset; dan
  - b. kebijakan restrukturisasi kredit atau pembiayaan.
- 3) Bank dalam menerapkan kebijakan yang mendukung stimulus pertumbuhan ekonomi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) tetap memperhatikan penerapan manajemen risiko sebagaimana diatur dalam peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai penerapan manajemen risiko Bank.
- 4) Dalam hal Bank menerapkan kebijakan yang mendukung stimulus pertumbuhan ekonomi sebagaimana dimaksud pada ayat (1), Bank harus memiliki pedoman untuk menetapkan debitur yang terkena dampak penyebaran coronavirus disease 2019 (COVID-19) termasuk debitur usaha mikro, kecil, dan menengah.

- 5) Pedoman penetapan debitur yang terkena dampak penyebaran coronavirus disease 2019 (COVID-19) termasuk debitur usaha mikro, kecil, dan menengah sebagaimana dimaksud pada ayat (3) paling sedikit memuat:
  - a. kriteria debitur yang ditetapkan terkena dampak coronavirus disease 2019 (COVID-19); dan
  - b. sektor yang terkena dampak coronavirus disease 2019 (COVID-19).

#### Pasal 3

- 1) Penetapan kualitas aset berupa:
  - a. kredit pada BUK;
  - b. pembiayaan pada BUS atau UUS; dan/atau
  - c. penyediaan dana lain pada BUK, BUS, atau UUS, bagi debitur yang terkena dampak penyebaran coronavirus disease 2019 (COVID-19) termasuk debitur usaha mikro, kecil, dan menengah dengan plafon paling banyak Rp10.000.000.000,00 (sepuluh miliar rupiah) dapat didasarkan pada ketepatan pembayaran pokok dan/atau bunga atau margin/bagi hasil/ujrah.
- 2) Penetapan kualitas aset sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilaksanakan sesuai dengan ketentuan peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai penilaian kualitas aset.
- 3) Plafon:
  - a. kredit pada BUK;
  - b. pembiayaan pada BUS atau UUS; dan/atau
  - c. penyediaan dana lain pada BUK, BUS, atau UUS, sebagaimana dimaksud pada ayat (1) berlaku baik untuk 1 (satu) debitur atau 1 (satu) proyek yang sama.

#### Pasal 4:

- 1) Penetapan kualitas aset berupa:
  - a. kredit pada BPR; dan/atau
  - b. pembiayaan pada BPRS, bagi debitur yang terkena dampak penyebaran coronavirus disease 2019 (COVID-19) termasuk debitur usaha mikro, kecil, dan menengah dengan plafon paling banyak Rp10.000.000.000,00 (sepuluh miliar rupiah) dapat didasarkan pada ketepatan pembayaran pokok dan/atau bunga atau margin/bagi hasil/ujrah.

- 2) Penetapan kualitas aset sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilaksanakan sesuai dengan ketentuan peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai penilaian kualitas aset.
- 3) Plafon:
  - a. kredit pada BPR; dan/atau
  - b. pembiayaan pada BPRS,sebagaimana dimaksud pada ayat (1) berlaku baik untuk 1 (satu) debitur atau 1 (satu) proyek atau usaha yang sama.

Pasal 5:

- 1) Kualitas kredit atau pembiayaan yang direstrukturisasi ditetapkan lancar sejak dilakukan restrukturisasi.
- 2) Restrukturisasi kredit atau pembiayaan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dapat dilakukan terhadap kredit atau pembiayaan yang diberikan sebelum maupun setelah debitur terkena dampak penyebaran coronavirus disease 2019 (COVID-19) termasuk debitur usaha mikro, kecil, dan menengah.
- 3) Kredit bagi BPR atau pembiayaan bagi BPRS yang direstrukturisasi dikecualikan dari penerapan perlakuan akuntansi restrukturisasi kredit atau pembiayaan.

Pasal 6:

Ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 5 berlaku untuk kredit atau pembiayaan yang memenuhi persyaratan:

- a. diberikan kepada debitur yang terkena dampak penyebaran coronavirus disease 2019 (COVID-19) termasuk debitur usaha mikro, kecil, dan menengah; dan
- b. direstrukturisasi setelah debitur terkena dampak penyebaran coronavirus disease 2019 (COVID-19) termasuk debitur usaha mikro, kecil, dan menengah.

Pasal 7:

- 1) Bank dapat memberikan kredit atau pembiayaan dan/atau penyediaan dana lain yang baru kepada debitur yang terkena dampak penyebaran coronavirus disease 2019 (COVID-19) termasuk debitur usaha mikro, kecil, dan menengah.
- 2) Penetapan kualitas kredit atau pembiayaan dan/atau penyediaan dana lain yang baru sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan secara terpisah

dengan kualitas kredit atau pembiayaan dan/atau penyediaan dana lain yang telah diberikan sebelumnya.

- 3) Penetapan kualitas kredit atau pembiayaan dan/atau penyediaan dana lain yang baru sebagaimana dimaksud pada ayat (1):
  - a. untuk kredit atau pembiayaan dan/atau penyediaan dana lain yang baru dengan plafon paling banyak Rp10.000.000.000,00 (sepuluh miliar rupiah), penetapan kualitas kredit atau pembiayaan dan/atau penyediaan dana lain sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 ayat (1) atau Pasal 4 ayat (1); atau
  - b. untuk kredit atau pembiayaan dan/atau penyediaan dana lain yang baru dengan plafon lebih dari Rp10.000.000.000,00 (sepuluh miliar rupiah), penetapan kualitas kredit atau pembiayaan dan/atau penyediaan dana lain sesuai dengan ketentuan peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai penilaian kualitas asset.

#### Pasal 8

- 1) Bank yang melakukan penetapan kualitas kredit atau pembiayaan dan/atau penyediaan dana lain hanya didasarkan pada ketepatan pembayaran pokok dan/atau bunga atau margin/bagi hasil/ujrah sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 ayat (1) atau Pasal 4 ayat (1) menyampaikan Laporan Stimulus Kredit atau Pembiayaan dan/atau Penyediaan Dana Lain yang Dinilai Berdasarkan Ketepatan Pembayaran.
- 2) Bank yang melakukan restrukturisasi kredit atau pembiayaan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 5 ayat (1) menyampaikan Laporan Stimulus Kredit atau Pembiayaan Restrukturisasi.
- 3) Format laporan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dan ayat (2) tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini.

#### Pasal 9

- 1) Bank menyampaikan laporan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 ayat (1) dan ayat (2) berdasarkan posisi akhir bulan laporan secara luring kepada Otoritas Jasa Keuangan untuk posisi akhir bulan April 2020, bulan Juni 2020, bulan September 2020, bulan Desember 2020, dan bulan Maret 2021.
- 2) Laporan secara luring sebagaimana dimaksud pada ayat (1) disampaikan paling lambat akhir bulan berikutnya setelah posisi bulan laporan.



- 3) Apabila batas waktu penyampaian laporan sebagaimana dimaksud pada ayat (2) jatuh pada hari Sabtu, hari Minggu, dan/atau hari libur nasional, laporan disampaikan pada hari kerja berikutnya.

Pasal 10

Penerapan kebijakan yang mendukung stimulus pertumbuhan ekonomi untuk debitur yang terkena dampak penyebaran *corona virus disease* 2019 (COVID-19) termasuk debitur usaha mikro, kecil, dan menengah berlaku sampai dengan tanggal 31 Maret 2021.

**2.6. Penelitian Terdahulu**

Penelitian ini tentu masih merujuk pada penelitian-penelitian sebelumnya yang membahas terkait implementasi POJK Nomor 11/POJK.03/2020. Penelitian yang membahas langsung terkait pengaruh pendapatan dan angsuran kebijakan Restrukturisasi terhadap bidang Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) belum banyak dilakukan. Namun, peneliti menuliskan penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penerapan kebijakan tersebut, penelitian yang dimaksud

**Tabel 1.1.**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
1	Farhan Asyhadi (2020) <sup>34</sup>	“Analisis Dampak Restrukturisasi Kredit Terhadap Pembiayaan (Leasing) Pada Masa Pandemi <i>Corona Virus Disease</i> 2019”	Tidak seluruh masyarakat mendapat penanguhan kredit. Penanguhan kredit dapat disetujui bagi debitur yang disiplin membayar angsuran bahkan sebelum adanya kebijakan ini. Bagi debitur yang sebelumnya tidak disiplin, bahkan sudah wanprestasi, maka tidak disetujui oleh lembaga keuangan sesuai pertimbangan yang matang.	Pada penelitian ini, variabel dependen yang diteliti ialah biaya angsuran dan pendapatan pengusaha bidang usaha makro kecil

<sup>34</sup> Farhan Asyhadi, “Analisis Dampak Restrukturisasi Kredit Terhadap Pembiayaan (Leasing) Pada Masa Pandemi Corona Virus Disease 2019,” *Justisi Jurnal Ilmu Hukum* 5, no. 1 (2020): 43–53.

			Sementara itu, adanya perbedaan kebijakan-kebijakan lembaga keuangan sebagai seimbang, mengingat di masa pandemi COVID-19, industry jasa keuangan harus tetap berjalan sebagai sektor paling utama dalam kemajuan ekonomi,	dan menengah(UMKM) di Pasar Ngaliyan Semarang
2	I Nyoman Srimurti (2020) <sup>35</sup>	“Pengaruh Penerapan Peraturan OJK Nomor. 11/POJK.03/2020 tentang Stimulus Perekonomian Nasional Sebagai Kebijakan Countercylycal sebagai Dampak Corona Virus Disease 2019 Terhadap Dunia Perbankan”	Adanya pengaruh cukup signifikan dari penerapan Peraturan OJK Nomor. 11/POJK.03/2020 dan mekanisme relaksasi kredit serta memiliki pengaruh positif untuk bank dalam perbaikan kualitas pembiayaannya maupun pada debitur akibat menerima restrukturisasi atau kebijakan penundaan pembayaran angsuran pembiayaan.	Pada penelitian ini, variable dependen yang diteliti yakni biaya angsuran dan pendapatan pada bidang usaha makro kecil dan menengah(UMKM)di pasar Ngaliyan Semarang , sedangkan pada penelitian tersebut

<sup>35</sup> I Nyoman Srimurti, “Pengaruh Penerapan Pojk . Nomor 11 / Pojk . 03 / 2020 Tentang Stimulus Dampak Covid-19 Terhadap Dunia Perbankan,” *Yustitia* 14, no. 1 (2020): 8.

				menggunakan variable dependen dunia perbankan.
3	Ashinta Sekar Bidari (2020) <sup>36</sup>	“Stimulus Ekonomi Sektor Perbankan dalam Menghadapi Corona Virus Disease 2019 di Indonesia”	Pemerintah sudah tepat dalam menetapkan kebijakan relaksasi. Adanya restrukturisasi tersebut membuat kedudukan bank sebagai <i>financial intermediary</i> antara pihak surplus dana dan defisit dana tetap terjaga.	Penelitian ini menggunakan variabel dependen biaya angsuran dan pendapatan pada bidang usaha makro kecil dan menengah(UMKM) di pasar Ngaliyan Semarang
4	Riyan Dwi Saputra (2020) <sup>37</sup>	“Analisis Pengaruh Peraturan OJK Nomor 11/POJK.03/2020 Tentang Stimulus	POJK Nomor 11/POJK.03/2020 memiliki pengaruh terhadap banyaknya pembiayaan bank Syariah,	Penelitian ini menggunakan variabel

<sup>36</sup> Ashinta Sekar Bidari and Reky Nurviana, “Stimulus Ekonomi Sektor Perbankan Dalam Menghadapi Pandemi Coronavirus Disease 2019 Di Indonesia,” *Legal Standing : Jurnal Ilmu Hukum* 4, no. 1 (2020): 297

<sup>37</sup> Riyan Dwi Saputra, “Analisis Pengaruh Peraturan OJK Nomor 11/Pojk.03/2020 Tentang Stimulus Perekonomian Nasional Sebagai Kebijakan Countercyclical Dampak Penyebaran Corona Virus Disease 2019 Dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Jumlah Pembiayaan Bank Syari’ah Di Indone” 2507, no. February (2020): 1–9.

		Perekonomian Nasional Sebagai Kebijakan Countercyclical Dampak Penyebaran Corona Virus Disease 2019 Dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Jumlah Pembiayaan Bank Syariah Di Indonesia	sedangkan <i>Non Performance Financing</i> (NPF) berpengaruh negative terhadap total pembiayaan untuk modal kerja di bank syariah. Sementara itu, Peraturan OJK Nomor 11/POJK.03/2020 dan <i>Non Performance Financing</i> memiliki pengaruh secara simultan terhadap jumlah pembiayaan bank Syariah	dependen biaya angsuran dan pendapatan pada bidang usaha makro kecil dan menengah(UMKM) di pasar Ngaliyan Semarang
5	Ni Kadek Wiwiek Widhi Asih dan Anantawikrama Tungga Atmadja (2022) <sup>38</sup>	“Pengaruh Pendapatan Debitur, Besar Pinjaman, dan Kebijakan Restrukturisasi Terhadap Tingkat Kelancaran Pengembalian Kredit di masa pandemic COVID-19 pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Kec. Bulengleng.”	Hasil penelitian menunjukkan variabel kebijakan restrukturisasi memiliki nilai koefisien beta terbesar sehingga menjadi variabel yang berpengaruh paling dominan terhadap kualitas kredit di masa pandemic COVID-19 pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Kec. Bulengleng.	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni Kadek Wiwiek Widhi Asih dan Anantawikrama yakni pada penelitian ini yang menjadi

<sup>38</sup> Ni Kadek Widhi Wwiwk And Asih Dan Anantawikrama Tungga Atmadja, “Tingkat Kelancaran Pengembalian Kredit Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Lembaga,” 2022, 102–16.

				objek penelitian ialah usaha bidang makro kecil dan menengah (UMKM) di Pasar Ngaliyan Semarang
6	Subekti Singgih Hadi dan Anne Mardiana (2018) <sup>39</sup>	“Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kelancaran Pengembalian Kredit Berpenghasilan Tetap (BRIGUNA KRETAP).”	Hasil penelitian ini menyebutkan jika kelancaran pengembalian BRIGUNA KRETAP dipengaruhi oleh jumlah tanggungan, pendapatan atau gaji, dan pengalihan kredit dari unit kerja lain. Semakin tinggi pendapatan, maka tingkat kelancaran pengembalian kredit semakin baik.	Pada penelitian ini objek penelitian ini adalah kredit/pembayaan yang dilakukan oleh pengusaha bidang usaha makro kecil dan menengah (UMKM) di Pasar Ngaliyan Semarang .

<sup>39</sup> Subekti Singgih Hadi & Anne Mardiana, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kelancaran Pengembalian Kredit Berpenghasilan Tetap (BRIGUNA KRETAP) ( Studi Kasus Pada PT BRI KC Pondok Gede ),” *Jurnal Akuntansi dan Manajemen* 14(2), no. 2 (2018): 113–128.

7	M. Reza Septriawan, Sri Mulyani dan M. Iqbal (2021) <sup>40</sup>	“Pengaruh Restrukturisasi Kredit di Masa Pandemi COVID-19 Terhadap Pendapatan pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.”	Hasil penelitian menunjukkan jika restrukturisasi kredit memiliki pengaruh negative terhadap pendapatan bank. Artinya pendapatan bank akan semakin rendah jika tingkat restrukturisasi kredit semakin tinggi, dan sebaliknya.	Pada penelitian ini pendapatan yang menjadi objek penelitian ini adalah pendapatan pengusaha bidang usaha makro kecil dan menengah (u mkm) di Pasar Ngaliyan Semarang .
8	Anggareni Purwatining sih dan Irene Rani Pornamasari (2020) <sup>41</sup>	“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kelancaran Pengembalian Kredit (Studi Kasus pada PT BPR Kawan Malang).”	Hasil penelitian ini menunjukkan jika lama usaha dan <i>cash flow</i> memiliki pengaruh positif terhadap kualitas kredit. Artinya semakin lama suatu usaha, maka semakin tinggi prospek untuk memenuhi kewajiban	Pada penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah pendapatan

<sup>40</sup> Muhammad Reza Septriawan, Sri Mulyani, and M Iqbal, “Pengaruh Restrukturisasi Kredit Di Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Pendapatan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia,” *Ekonomis: Journal of Economics and Business* 5, no. 1 (2021): 94.

<sup>41</sup> Anggraeni Purwatining sih and Irene Rani Pornamasari, “Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kelancaran Pengembalian Kredit (Studi Kasus Pada PT. BPR Kawan Malang),” *Jurnal Akuntansi Dan Perpajakan* 6, no. 2 (2020): 91–100

			<p> kredit. Sementara itu, semakin besar cash flow, maka semakin tinggi pula prospek untuk memenuhi kewajiban kredit.</p>	<p> pengusaha bidang usaha makro kecil dan menengah(UMKM) di Pasar Ngaliyan Semarang .</p>
9	<p> Gina Nurushofifa Khaeruddin, Kholil Nawawi, dan Abrista Devi (2020)<sup>42</sup></p>	<p> “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan UMKM Masa Pandemi COVID-19 (Studi Kasus Pedagang Kaki Lima Desa Bantar Jaya Bogor).”</p>	<p> Hasil penelitian ini menunjukkan terjadi perbedaan signifikan antara pendapatan sebelum dan setelah pandemic COVID-19. Diantara penyebabnya ialah pembatasan sosial, bantuan dana, harga bahan baku, penjualan, teknologi, , <i>influencer</i>, bank, konsumsi dan kebijakan struktural.</p>	<p> Pada penelitian ini adalah objek pendapatan pada penelitian ini ialah pendapatan pengusaha bidang makro kecil dan menengah(UMKM) di Pasar Ngaliyan Semarang .</p>

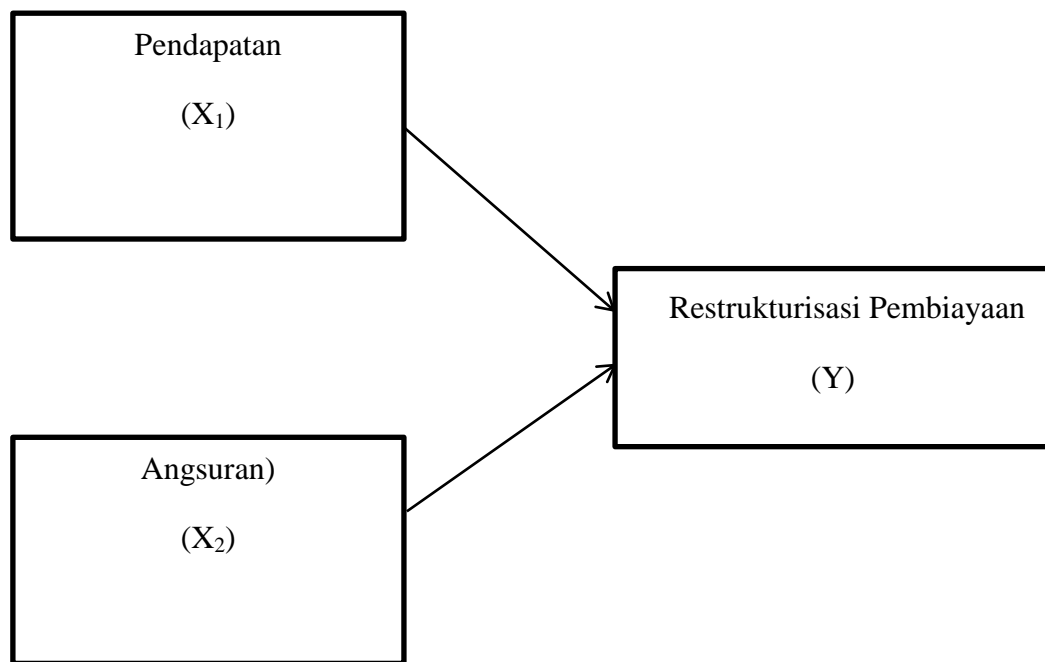
<sup>42</sup> Gina Nurushofifa Khaeruddin et al., “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Umkm Di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pedagang Kaki Lima Di Desa Bantar Jaya Bogor),” *Jurnal AKRAB JUARA* 5, no. November (2020): 86–101.

Perbedaan penelitian terdahulu diatas dengan penelilihan ini terdapat beberapa perbedaan antara lain sebagai berikut hal yang mendasar yang masalah tempat menelihan dan isrumen yang dibahas penelitian ini membahas tentang pendapatan dan angsurasan terhadap kebijakan restrukturisasi pembiayaan terhadap pada UMKM di Pasar Ngalian Semarang.dan terdapat juga perbedaan dari segi pembahasannya penelitian ini lebih merincin pembahas tentang pendapatan dan angsuran.

## 2.7 Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan gambaran konseptual terkait bagaimana variabel satu mempengaruhi variabel lainnya berdasarkan masalah pada penelitian. Dasar penelitian ini ialah menganalisis penerapan kebijakan restukturisasi pembiayaan terhadap pendapatan dan angsuran usaha makro kecil dan menengah(UMKM) di Pasar Ngalian Semarang , yang digambarkan sebagai berikut:

**Gambar 1.1.**  
**Kerangka Berfikir**



Keterangan :

Variabel independen dalam penelitian ini antara lain pendapatan dan angsuran. Sedangkan variabel dependennya yaitu Restrukturisasi pembiayaan



## 2.8 Hipotesis

Hipotesis merupakan pengadain sementara dalam suatu riset. Karen solusi dari berbagai teori menjadi solusi dari suatu permasalahan yang di telitih baik pengalaman sementara ataupun teori model yng di bisasa dipakai biasa di sebut asumsi.

Hipotesis riset mengenai pengaruh pendapatan dan angsuran terhadap penerapan kebijakan restruktulisasi pembiayaan UMKM di pasar Ngalian Semarang. Sehingga hipotesis ini biasa dirumuskan menjadi sebagai berikut:

1. H-1 = Pendapatan UMKM di duga perpengaruh terhadap kebijakan Restuktulisasi pembiayaan.  
H-0 = Pendapatan UMKM di duga tidak berpengaruh terhadap kebijakan Restuktulisasi pembiayaan.
2. H-2 = Angsuran UMKM di duga berpengaruh terhadap kebijakan Restuktulisasi pembiayaan.  
H-0 =Angsuran UMKM di duga tidak berpengaruh terhadap kebijakan Restuktulisasi pembiayaan.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1. Jenis dan Sumber Data

##### 3.1.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian memakai pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian berdasarkan filsafat positivisme, yang mana digunakan pada populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menerapkan instrument penelitian, sifat analisis data statistik/kuantitatif, yang memiliki yang jelas untuk menguji hipotesis yang telah tentukan .<sup>43</sup> Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data kuantitatif, yang mana data yang digunakan merupakan hasil pembagian kuesioner kepada responden yang menjadi sampel pada penelitian ini.

##### 3.1.2 Sumber Data

###### a. Sumber data Primer

Sumber data yang didapatkan secara langsung dari sumber asli, salah satu bagian dari data tersebut adalah kuesioner kepada responden. Responden dari penelitian ini adalah para pelaku UMKM yang terdapat di pasar Ngaliyan Semarang. Dipelatihan menggunkan rangkai wawancara dan penyebar kuesioner dalam mendaptkan data yang digunakan dipenelitian ini. Yang merupakan bagian dari data primer dan melakukan penyajian data yang telah dilakukan penganalisa data tersebut untuk di masukan di dalam skripsi yang sudah di kumpulan jadi satu jilid yang jelas dan dapat di pahami dan melakuakan penelitian selanjudkan.

###### b. Sumber data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber-sumber lain yang memiliki kaitan yang penelitian yang di telitih baik dari perpustakaan, Koran, majalah, internet, maupun web dan literatur-literatur yang memiliki hubungan dengan penelitian tersebut. salah satu sumber data yang di peroleh yaitu hasil rekapitulasi para pelaku UMKM di Pasar Ngalian Semarang

#### 3.2. Populasi dan Sampel

##### 1. Populasi

---

<sup>43</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R & D* (Bandung: Alfabeta CV, 2010), 7.

Populasi adalah generisasi terdapat objek dan subjek yang memiliki kuantitas atau karakter yang khusus dan dapat diambil kesimpulan.<sup>44</sup> Pada penelitian ini populasinya adalah sebagian Usaha Makro Kecil dan Menengah (UMKM) ada di Pasar Ngaliyan Semarang. Sementara rincian data yang diperoleh wawancara langsung dengan pengelola pasar ada 180 orang pedagang ada di pasar tersebut.

## 2. Sampel

Sampel adalah suatu bagian jadi jumlah dan karakteristik yang merupakan bagian dari populasi yang akan diteliti.<sup>45</sup> Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *non probability sampling*. *Non probability sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.<sup>46</sup> Teknik sampel ini ialah *purposive sampling*, dengan menentukan kriteria tertentu terhadap populasi yang bisa dijadikan sampel pada penelitian ini. Kriteria yang ditetapkan dalam mengambil sampel penelitian ini yakni responden merupakan debitur yang menerima kebijakan restrukturisasi sesuai POJK No. 11/POJK.03/2020. Penentuan jumlah sampel yang digunakan penelitian menggunakan rumus taro Yamene karena jumlah populasi lebih dari 65 responden. Untuk itu lebih mudah menggunakan rumus sebagai berikut:<sup>47</sup>

$$n = \frac{N}{N(d)^2 + 1}$$

Keterangan:

$n$  = Jumlah sampel

$N$  = Jumlah populasi

$d$  = persentase yang kelongaran bisa ditolelir 0,1

dari rumus diatas dapat dihitung sebagai berikut :

$$n = \frac{180}{180 (0,1)^2 + 1} = \frac{180}{2,8} = 64,28 \text{ dan kami butakan jadi 65 Responden}$$

<sup>44</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R & D*.

<sup>45</sup> Ibid.

<sup>46</sup> Ibid.

<sup>47</sup> 89 Burhan Bungin, hlm. 125

Dengan alasan peneliti memilih 65 orang responden yang ada hubungan dengan pembiayaan di perbankan dan mendapatkan stimulus kebijakan restrukturisasi.

### **3.3 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utamanya yaitu mendapatkan data. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu:

#### **1. Kuisisioner**

Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data dengan memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.<sup>48</sup> Pada penelitian ini, kuisisioner diisi oleh pedagang yang ada di pasar Ngalian yang menjadi sampel pada penelitian ini.

#### **2. Wawancara**

Wawancara ialah percakapan antara dua orang ataupun lebih dan berlangsung antara narasumber dan pewawancara. Dengan melakukan pertanyaan secara langsung yang dianggap bertanggung jawab terhadap yang diteliti dan mendapatkan informasi apa yang kita butuhkan dalam penelitian mengumpulkan data riset.

#### **3. Studi perpustakaan**

Studi kepustakaan yaitu metode pengumpulan data yang diperoleh melalui beberapa literatur yang memiliki kaitan, karya ilmiah yang terdapat membantu penulis, artikel, dan bahan analisis serta publikasi-publikasi lainnya yang layak dijadikan sumber dan mendukung penelitian ini yang dilakukan dengan seksama dan teliti.

### **3.4. Variabel Penelitian dan pengukuran**

#### **3.4.1. Variabel penelitian**

Variabel penelitian merupakan suatu konstruksi, atribut atau nilai seseorang ataupun kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang mana ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan.

##### **1. Variable Independen**

---

<sup>48</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R & D.*

Variabel Independen merupakan variabel yang mempengaruhi timbulnya atau menjadi sebab perubahan pada variabel dependen (terikat). Pada penelitian ini, yang menjadi variabel Independen yaitu:

$x_1$ : Pendapatan pedagang di pasar Ngalian Semarang

$x_2$ : Biaya Angsuran para pedagang di Pasar Ngalian Semarang

1. Pendapatan pedagang di pasar Ngalian Semarang

Pendapatan merupakan sejumlah keuntungan yang diterima oleh pedagang dari barang yang di jualnya dalam kurun waktu tertentu (harian atau bulanan).

2. Angsuran para pedagang di pasar Ngalian

Angsuran merupakan sejumlah uang yang dibayarkan setiap periode tertentu sebagai pembayaran angsuran atau pemenuhan kewajiban atas pembiayaan yang besarnya sudah ditentukan sebelumnya atau ditentukan berdasarkan pada lamanya jangka waktu angsuran, sebelum dan sesudah adanya kebijakan restrukturisasi.

## 2. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independent. Variabel dependen pada penelitian ini adalah Restukturisasi pembiayaan

Pandemi COVID-19 memberikan dampak sangat besar bagi sektor ekonomi. Industri perbankan, pembiayaan atau kredit menjadi sangat terpengaruh akibat penurunan pendapatan debitur akibat situasi tersebut. Dikeluarkannya pertauran OJK terkait stimulus perekonomian tersebut pada prinsipnya memberikan kesempatan kepada debitur untuk mendapat relaksasi kredit atau pembiayaan dengan ketentuan debitur yang terdampak COVID-19.

### 3.4.2. Pengukuran

Pengukuran adalah suatu proses dimana angka atau simbol yang digunakan dilektakan sesuai dengan aturan yang berlaku yang telah di tetapkan.<sup>49</sup> Pengukuran variable instrumen kuesioner Skala yang digunakan penelitian ini mengukur dari jawaban tersebut menggunakan skala *likert*. Skala likert merupakan skala psikometrik yang umum digunakan dalam kuesioner dan

---

<sup>49</sup> Maxsi Ary, "Identifikasi Perilaku Calon Mahasiswa Baru dalam Memilih Program Studi Menggunakan Analisis Faktor", Jurnal Paradigma, AMIK BSI Bandung, Vol XVI No 1 Maret 2014, h. 35.

paling banyak digunakan dalam riset berupa survei. Bentuk jawaban skala likert bertingkat, dari sangat tidak setuju sampai sangat setuju yang diberi skor 1 sampai 5.<sup>50</sup> Skor tersebut merupakan Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seorang atau sekelompok orang tentang fenomena social.<sup>51</sup>

Sementara itu variable penelitiannya masing-masing variabel yang memiliki indikator yang membentuknya bisa dilihat sebagai berikut:

**Tabel 3.1 Tolak ukur untuk kuesioner**

<b>SKOR</b>	1	2	3	4	5
<b>Keterangan</b>	Sangat tidak setuju (STS)	Tidak Setuju (TS)	Kurang Setuju (KS)	Setuju (S)	Sangat setuju (SS)

**Tabel 3.2 Variabel Penelitian dan Skala pengukuran**

<b>VARIABEL</b>	<b>DEFINISI</b>	<b>INDIKATOR</b>	<b>SKALA</b>
Pendapatan (X1)	Pendapatan adalah diperoleh dari barang dan jasa yang disediakan kemudian dijual dan diukur dengan yang dibebankan ke pembeli atau klien	1. Berapa besar pendapatan 2. Berapa besar tanggungan 3. Ada berapa jenis pendapatan 4. Tingka pebalasan jasa dan perkerja yang telah dilakukan oleh seseorang	Skala likert

<sup>50</sup> Dryon Taluke, et al. "Analisis Preferensi Masyarakat dalam Pengelolaan Ekosistem Mangrove di Pesisir Pantai Kecamatan Loloda Kabupaten Halmahera Barat, Jurnal Spasial, Vol 6 No 2, ISSN 2442-3262, 2019, h. 534

<sup>51</sup> Sugiono 2017 hal 93

Angsuran (X2)	Angsuran adalah kewajiban yang harus dibayar dalam bentuk uang tunai yang besarnya sudah ditetapkan sebelumnya,sesuai periode,berdasarkan lama jangka waktu angsuran	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Besar angsuran</li> <li>2. Lama angsuran</li> <li>3. Kondisi angsuran</li> <li>4. Sistem pembayaran</li> </ol>	Skala likert
Restuktulisasi (Y)	Restuktulisasi adalah upaya yang dilakukan oleh bank agar nasabah dapat menyelesaikan kewajibannya	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Seberapa besar manfaat restuktulisasi</li> <li>2. Berapa lama restuktulisasi</li> <li>3. Berapa pengurangan dari awal pinjaman</li> <li>4. Tinggal efektif dari restrukturisasi</li> </ol>	Skala likert

### 3.5. Instrumen Penelitian

Sebelum dilakukannya pengambilan data tertentu seperti observasi, wawancara, angket atau kuesioner.<sup>52</sup> Untuk maka diperlukan untuk melakukan pengujian validitas dan reliabilitas terhadap daftar pertanyaan yang digunakan dalam memperoleh data penelitian. Instrumen yang digunakan berkaitan dengan tujuan penelitian.

### 3.6. Uji Instrumen Riset

#### 3.6.1 Uji Validitas

---

<sup>52</sup> W. Gulo, Metodologi Riset (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010), h. 123

Uji Validitas pada penelitian ini dimaksudkan untuk melihat apakah kuisioner/angket yang digunakan pada penelitian ini valid ataukah tidak, (Antonio: 2006). Untuk menentukan nomor-nomor item valid ataukah gugur, dapat dikonsultasikan dengan table *product moment*. Kriteria penilaian uji validitas yakni sebagai berikut:

1. Apabila  $r$  hitung  $>$   $r$  table (taraf signifikan 0,05), maka dapat dikatakan item kuisioner tersebut valid.
2. Apabila  $r$  hitung  $<$   $r$  table (taraf signifikan 0,05), maka dapat dikatakan item kuisioner tersebut tidak valid.

### 3.6.2 Uji Reabilitas

Uji reabilitas dimaksudkan untuk menguji data atas jawaban dari kuisioner yang telah digunakan. Hasil pengukuran data dipercaya atau reliabel hanya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama, diperoleh hasil yang relative sama, selama aspek yang diukur dalam diri subjek belum berubah. Pengujian reabilitas pada penelitian ini menggunakan rumus koefisien Cronbach Alpha. Nilai Cronbach Alpha pada penelitian ini akan digunakan nilai 0,60 dengan asumsi bahwa daftar pertanyaan yang diuji akan dikatakan reliabel bila nilai Cronbach Alpha  $>$  0,60.

### 3.7. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif, yang mana pengolahan data penelitian dalam bentuk kuantitatif, yang kemudian dideskripsikan dalam bentuk interpretasi. Menurut Sugiyono, Analisis deskriptif adalah informasi statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang dikumpulkan sebagaimana adanya, tanpa bermaksud membuat kesimpulan atau generalisasi yang luas.<sup>53</sup>

### 3.8. Uji Asumsi Klasik

Untuk menghasilkan parameter yang tepat, maka perlu melakukan beberapa uji untuk mengetahui apakah model yang terpilih sudah memenuhi asumsi klasik ataukah tidak. Pengujian asumsi klasik yang digunakan terdiri dari:

---

<sup>53</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R & D*.



### **3.8.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas pada penelitian ini ialah uji normalitas *univariate*, uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel dependen dan variabel independent berdistribusi normal ataukah justru sebaliknya. Uji normalitas dilakukan menggunakan metode *Shapiro Wilk* dengan melihat nilai signifikansi. Jika nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka data berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka data tidak berdistribusi normal.

### **3.8.2 Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan (korelasi) yang signifikan antar variabel dependen. Jika terdapat hubungan yang signifikan, menandakan ada aspek yang sama diukur pada variabel bebas. Hal ini tidak layak untuk mengukur variabel dependen secara bersamaan terhadap variabel independen. Pengujian multikolinieritas pada penelitian ini menggunakan regresi dengan melihat nilai R Square. Jika nilai R Square tidak tinggi atau  $< 0,08$  maka hal ini menunjukkan tidak terjadi gejala multikolinieritas.

### **3.8.3 Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas dipakai guna menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari error guna semua pengamatan variabel bebas pada model regresi. Apabila angka signifikansi  $> 0,05$  maka dinyatakan model regresi tidak memiliki masalah heteroskedastisitas, sebaliknya bila angka signifikansinya  $< 0,05$  bisa dinyatakan bermasalah dengan heteroskedastisitas. Metode grafik scatterplot juga bisa dipakai guna menguji heteroskedastisitas dengan melihat pola titik-titik pada grafik regresi. Heteroskedastisitas bisa terbentuk bila titik-titik membentuk pola yang teratur contohnya melebar kemudian menyempit, gelombang. Akan tetapi, tidak terjadi heteroskedastisitas bila pola titik-titik tidak jelas

## **3.9. Uji Regresi linier berganda**

Analisis regresi linear berganda dipakai guna menganalisis besarnya pengaruh satu variabel terkait dengan dua ataupun lebih variabel bebas. Guna mencari regresi linear berganda pada riset ini bisa dirumuskan dengan persamaan menjadi berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

$Y$ : Restruktulisasi Pembiayaan

$X_1$ : Pendapatan

$X_2$ : Angsuran

$a$ : Konstanta |

$b$ : Koefisien regresi

$e$ : standar eror

### 3.10. Uji Hipotesis

Sebelum dilakukannya uji hipotesis, perlu dilakukan uji kelayakan model untuk mengetahui apakah model yang digunakan layak dan dapat digunakan untuk menguji hipotesis atau tidak. Model penelitian dikatakan baik apabila nilai signifikansi  $< 0,05$ .

#### 3.10.1 Uji t (Signifikansi Individual)

Digunakan untuk mengetahui pengaruh tiap-tiap variabel bebas (independen) secara parsial terhadap variabel terikat (dependen). Pada uji t-test, masing-masing variabel bebas dikatakan berpengaruh terhadap variabel terikat apabila  $p\text{-value} < \text{level of significant}$  yang ditentukan, atau t-hitung  $>$  dari t-tabel.<sup>54</sup>

#### 3.10.2 Uji F (Signifikansi Simultan)

Digunakan untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel bebas (independen) secara bersama-sama terhadap variabel terikat (dependen). Hasil uji simultan pada variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat apabila  $p\text{-value} < \text{level of significant}$ , atau F hitung  $>$  dari F tabel.<sup>55</sup>

#### 3.10.3 Uji $R^2$ (Koefisien Determinasi)

---

<sup>54</sup> Ibid. h.54

<sup>55</sup> Ibid h.53

Digunakan untuk mengetahui kemampuan variabel bebas (independen) dalam menjelaskan variabel terikat (dependen). Pada output SPSS, koefisien determinasi untuk regresi linear berganda tertulis Adjusted R yang memiliki kisaran nilai antara 0 sampai 1, namun nilai tersebut dikatakan baik jika diatas 0.5.<sup>56</sup>

---

<sup>56</sup> Bhuono Agung Nugroho, *Strategi Jitu Memilih Metode Statistik Penelitian dengan SPSS*, Yogyakarta: Andi Offset, 2015, h. 50-51

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1. Gambaran umum subjek penelitian**

##### **1. Letak pasar Ngaliyan**

Wilayah Pasar Ngaliyan secara administrative terletak di wilayah kecamatan Ngaliyan Semarang bagian barat. Pasar Nyaliyan berada di jalan raya Ngaliyan-Boja, yang berjarak beberapa meter dari lokasi kantor kecamatan Ngaliyan yang menjadi sentral perekonomian masyarakat disekitarnya.

Wilayah kecamatan Ngaliyan yang sangat berbeda yang Semarang barat lainnya yang memiliki lokasi yang sangat strategis, sebab kecamatan Ngaliyan menghubungkan antara kota Semarang dan kota Kendal. Selain itu melihat letaknya sangat tinggi menjadikanya wilayah ini tidak terdampak bencana banjir serta menjadikan wilayah ini cocok untuk kawasan perumahan baik untuk permukiman penduduk maupun ruko penjualan lainnya.

Ngaliyan memiliki fasilitas yang mendukung mulai dari sekolah umum, sarana peribadahan, perumahan, perguruan tinggi dan pasar tradisional bahkan dekat juga dengan kawasan industri sebagai lapangan pekerjaan. Namun keberadaan pasar tradisional Ngaliyan mulai kurang diminat karena hadirnya pusat-pusat perniagaan di sekitarnya seperti toko ritail modern Indomaret, Alfamart, ruko dan swalayan di sekitarnya yang menyebabkan kurang minat pasar tradisional pada umumnya.

##### **2. Sejarah singkat Pasar Ngaliyan**

Lokasi pasar Ngaliyan didirikan dan diresmikan di tahun 1977-1978 dan mulai berfungsi pada tahun 1979 dengan luas lahan yakni 1520 M<sup>2</sup> dan untuk luas bangunan yakni 900 M<sup>2</sup>, Pasar Ngaliyan terletak di jalan Prof. Hamka, Kel. Ngaliyan, Kec. Ngaliyan dan termasuk pasar naungan UPTD pasar wilayah pasar Karang Ayu, pasar ini beroperasi dari pagi hingga sore hari. Adapun bahan pokok yang di jual disini baraneka ragam diantaranya lain kebutuhan pokok, sayur mayor, pakaian, peralatan rumah tangga buah-buahan dan lain sebagainya. Penjual yang bedanggang disini cukup banyak dan yang tersebar di pasar Ngaliyan.

Pasar merupakan tempat terjadinya transaksi penjualan dan pembelian yang melakukan transaksi hal tersebut menjadi salah satu yang mendukung tumbuhnya perekonomian. Pasar Ngaliyan merupakan suatu pasar yang terdapat di kota Semarang yang tepatnya bersebelahan dengan kantor kecamatan Ngaliyan pasar yang memiliki letak yang strategis yang membuatnya tidak sepi pengunjung dan didukung berdirinya ruko yang berjajar di sekeliling yang membuat jumah pengunjung ramai apa lagi di pagi hari.

## **4.2 Deskripsi data penelitian dan karakteristik responden**

### **4.2.1. Deskripsi data penelitian**

Penelitian ini menggunakan teknik stratified random sampling sehingga data yang diperoleh peneliti dilakukan dengan membagi populasi ke dalam strata dan memilih sampel acak dari setiap strata Adapun perhitungan jumlah sampel dari setiap strata menggunakan rumus slovin. Strata yang dimaksud disini adalah pelaku UMKM di pasar Ngaliyan Semarang . Dengan demikian, peneliti mendapatkan data dengan cara membagikan kuesioner (angker) kepada responden yang telah diambil dari tiap-tiap pelaku UMKM yang berjumlah 65 pelaku UMKM dari Penyebaran kuesioner dilakukan secara langsung terjun ke pasar Ngaliyan dari tanggal 11 November 2022 sampai 30 November 2022. Setelah data dari ker terpenuhi kemudian akan diolah dengan alat analisis SPSS versi 25

### **4.2.2. Karakteristik Responden**

Pihak yang menjadi responden dalam penelitian ini yakni para pelaku UMKM di Pasar Ngaliyan Semarang berjumlah 65 responden terkait. Karakteristik tiap responden meliputi nama, jenis kelamin, Umur, Usaha, Lama berjualan dan Obsi Restuktulisasi. Data yang diperoleh dari karakteristik responden tersebut bertujuan untuk menggambarkan secara rinci terkait keadaan responden sehingga menjadikan peneliti lebih mudah memperoleh informasi dan dapat memahami hasil hasil penelitian nanti Berdasarkan hasil penelitian melalui penyebaran kuesioner telah diperoleh gambaran karakteristik sebagai berikut:

- a. Jenis Kelamin

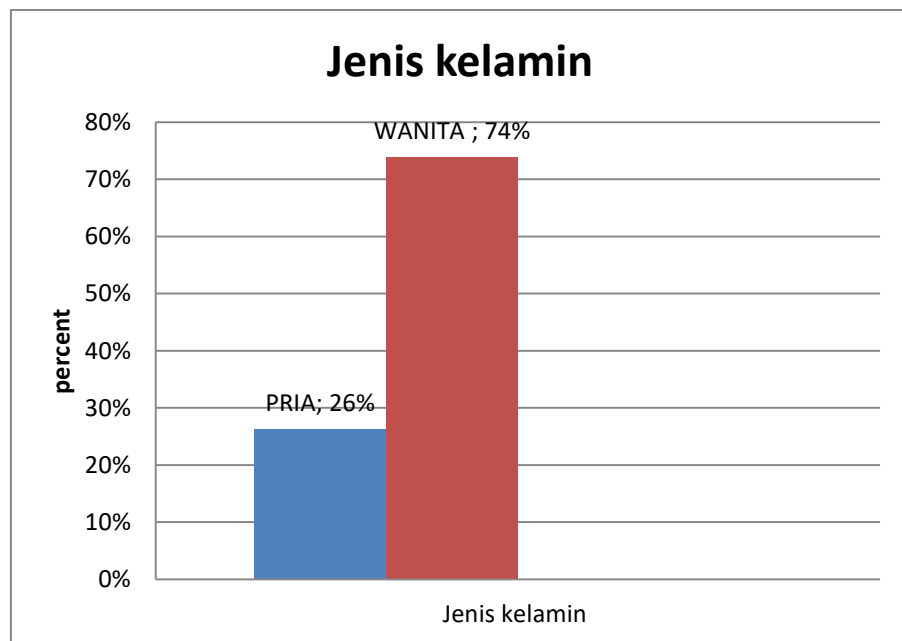
Digunakan untuk melihat tingkat jenis kelamin dalam mengelolah UMKM Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin yang diambil sebagai berikut:

**Tabel 4.1 Jenis kelamin Reponden**

	Jenis Kelamin	<i>Frequency</i>	<i>Percant</i>
Valid	Pria	17	26.2 %
	Wanita	48	73.8%
Total		65	100 %

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui jumlah setiap jenis kelamin pria dan wanita pelaku UMKM yang diambil menjadi responden. Jenis kelamin laki-laki berjumlah 26,2% atau 17 Responden, sedangkan jenis kelamin wanita berjumlah 73.8 % atau 48 responden. Dari keterangan tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar yang menjadi responden yang diambil untuk dijadikan responden dalam penelitian ini adalah jenis kelamin wanita. Berikut ini adalah grafrik sebagai berikut:

**Grafik 4.1 Jenis kelamin**



b. Usia

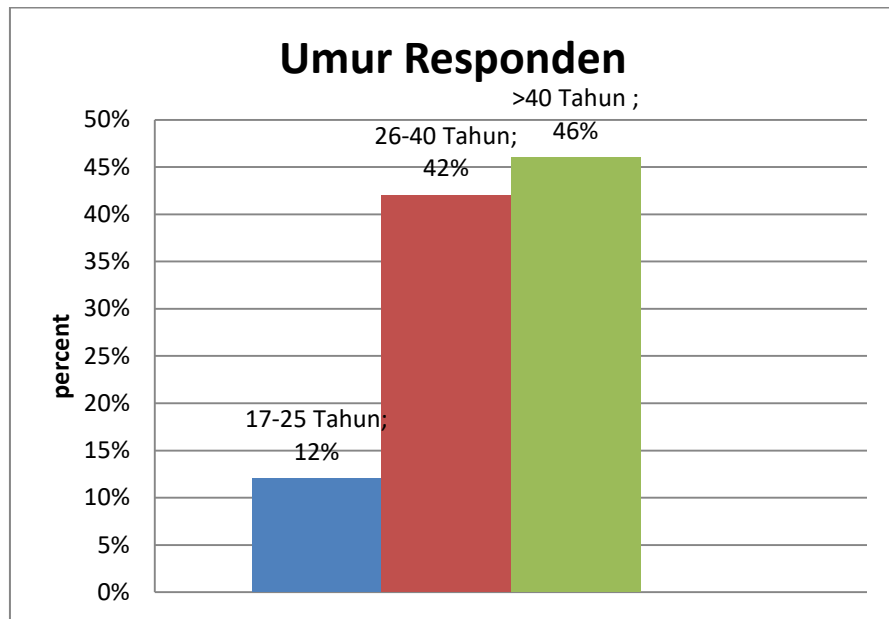
Karakter responden berdasarkan usia yang di ambil untuk menjadi responden adalah sebagai berikut:

**Table 4.2 Usia Responden**

	Umur	Frequency	Percant
Valid	17-25 Tahun	8	12.3%
	26-40 Tahun	27	41.5 %
	>40 Tahun	30	46.2 %
Total		65	100 %

Berdasarkan tabel 4.2 diatas mengenai karakteristik responden berdasarkan umur pelaku UMKM yang bisa diketahui sebagai berikut: jumlah responden yang memiliki umur 17-25 sebanyak 8 orang responden atau sebesar 12.3%. Umur 26-40 Tahun sebesar 27 orang response atau 41.5 % dan >40 Tahun sebesar 30 orang responden atau 46.2%. Dari keterangan diatas dapat kita buat grafik sebagai berikut:

**Gambar 4.2 Usia Responden**



c. Usaha

Karateristik responden berdasarkan usaha di bagi jadi beberapa jenis sebagai berikut:

**Tabel 4.3 Jenis Usaha**

	Usaha	Frequency	Percant
	45		

Valid b	Kecil	37	56.9%
	Menengah	21	32.3%
	Mikro	7	10.8%
e	Total	65	100 %

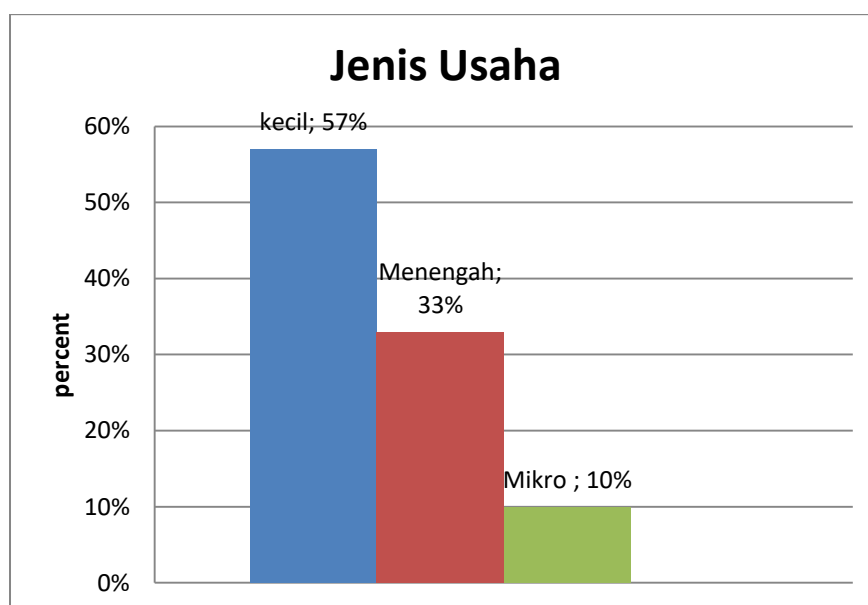
l

4

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa jumlah responden di kategorikan jenis usaha yang dilakukan sebagai berikut usaha kecil berjumlah 37 orang atau 56.9 % responden, usaha menengah berjumlah 21 orang atau 32.3% responden, usaha mikro yang paling sedikit 7 orang atau 10.8% responden.

Dari keterangan tersebut menunjukkan bahwa kategori usaha dapat di buatkan grafik dapat di tampilkan:

**Grafik 4.3 Jenis Usaha**



d. Lama usaha

Karakteristik responden berdasarkan lamanya usaha di pasar Ngaliyan Semarang yang di ambil sebagai responden sebagai berikut:

**Tabel 4.4 lama usaha**

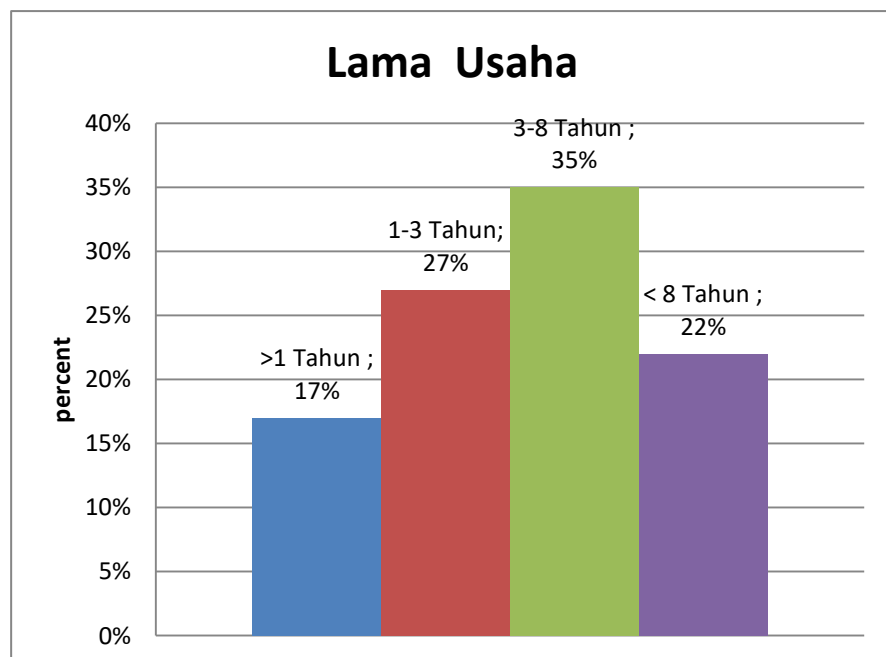


	Lama Usaha	Frequency	Percant
Valid	>1 Tahun	11	16.9 %
	1-3 Tahun	17	26.2 %
	3-8 Tahun	23	35.4 %
	< 8 Tahun	14	21.5 %
Total		65	100 %

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa lama nya usaha responden berbeda antara lain >1 Tahun sebanyak 11 orang atau 16.9 % dari responden, 1-3 Tahun sebanyak 17 orang atau 26.2% dari responden, 3-8 Tahun sebanyak 23 orang atau 35.4% dari responden, di atas 8 Tahun sebanyak 14 orang atau 21.5% dari responden.

Dari keterangan tersebut dapat menunjukkan sebagai usaha tersebut sudah lama dan dapat di tampilkan grafik sebagai berikut:

**Grafik 4.4 Lama Usaha**



### 4.3. Hasil Uji Instrumen

#### 4.3.1 Hasil Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menguji kevalidan suatu data setiap indikator dalam suatu kuesioner. Indikator suatu kuesioner valid bila item dari pertanyaan mampu di ujikan atau bukti nya dengan kuisoner yang dipakai. Apa bila  $r$  hitingnya besar dari pada  $r$  tabel dan memiliki nilai  $r$  positif, maka dapat disimpulkan bahwa pernyaanya valid dan bisa di pakai untuk penelutihanyan terkait. Berikut ini adalah hasil pengujian validitas data restuklitilsasi pembiayaan UMKM di Pasar Ngaliyan Semarang sebagai berikut:

**Tabel 4.5 Hasil Uji Validitas**

Variabel	Pertanyaan	$r$ hitung	$r$ tabel	Keterangan
Pendapatan (X1)	Pertanyaan 1	0,736	0.242	Valid
	Pertanyaan 2	0.771	0.242	Valid
	Pertanyaan 3	0.638	0.242	Valid
	Pertanyaan 4	0.582	0.242	Valid
	Pertanyaan 5	0.457	0.242	Valid
Angsuran (X2)	Pertanyaan 1	0.767	0.242	Valid
	Pertanyaan 2	0.636	0.242	Valid
	Pertanyaan 3	0.654	0.242	Valid
	Pertanyaan 4	0.721	0.242	Valid
	Pertanyaan 5	0.443	0.242	Valid
Restuktulisasi (Y)	Pertanyaan 1	0.509	0.242	Valid
	Pertanyaan 2	0.730	0.242	Valid
	Pertanyaan 3	0.500	0.242	Valid
	Pertanyaan 4	0.713	0.242	Valid
	Pertanyaan 5	0.699	0.242	Valid

Berdasarkan pada tabel 4.5 diatas dapat kita ambil kesimpulan bahwa hasil uji validitas pada variabel pendapatan,angsuran,dan restuktulisasi dari masing-masing

pertanyaan memiliki nilai  $r$  hitung lebih besar dari pada nilai  $r$  tabel. Ini berarti dapat kita simpulkan bahwa semua item pertanyaan dinyatakan valid.

#### 4.3.2. Hasil Uji Reliabilitas

Uji Reabilitas dalam penelitian ini menggunakan 3 (tiga) variabel antara lain variabel Pendapatan (X1), Variabel Angsuran (X2), variabel Restrukturisasi (Y). Adapun pengukuran reliabilitas menggunakan uji statistik melihat nilai *Chorbach Alpha* yang memiliki nilai lebih besar dari pada  $r$  tabel maka datanya disebut reliabel. Pada pengujian kali ini mendapatkan hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Reliabilitas Pendapatan**

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
.654	5

Berdasarkan pada tabel 4.6 perolehan uji reliabilitas variabel pendapatan (X1) dimana terdapat 5 indikator yang memiliki nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0.654. Dapat di lihat nilainya lebih besar dari pada 0,242, yang dapat disimpulkan bahwa indikator pendapatan pada penelitian ini dikatakan reliabel.

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Reliabilitas Angsuran**

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
.643	5

Berdasarkan tabel 4.7 perolehan uji reabilitas variabel Angsuran (X2) dimana terdapat 5 indikator yang memiliki nilai *Crobach's Alpha* sebesar 0.643. Dapat dilihat nilainya lebih besar dari pada nilai  $r$  tabel yaitu 0,242. Dan dapat dikatakan bahwa indikatorangsuran pada penelitian ini dikatakan reliabel.

**Tabel 4.8**

## Hasil Uji Reliabilitas Restrukturisasi

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.625	5

Berdasarkan tabel 4.8 perolehan uji reabilitas Angsuran (Y) dimana terdapat 5 indikator yang memiliki nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0.625. Dapat dilihat nilainya lebih besar daripada nilai *r* tabel yaitu 0,242. Dan dapat dikatakan bahwa indikator angsuran pada penelitian ini dikatakan reliabel.

#### 4.4. Hasil Uji Klasik

##### 4.4.1. Hasil Uji Normalitas

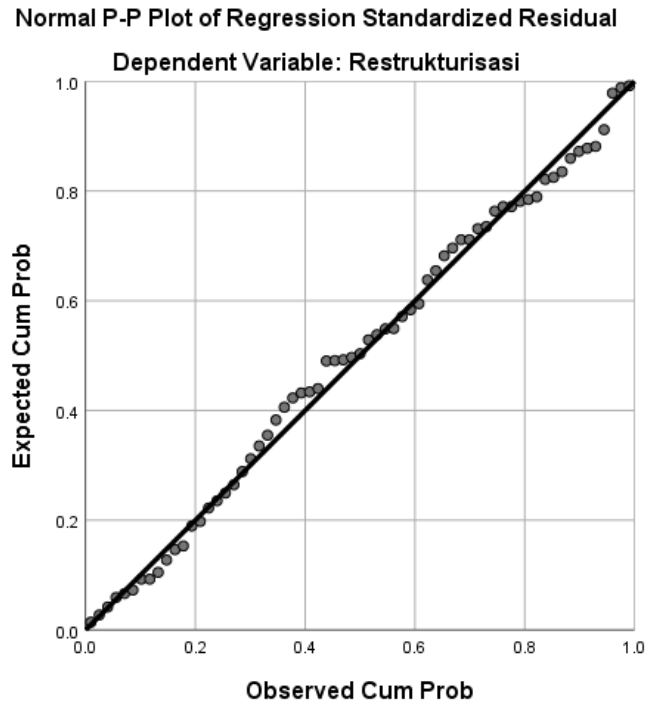
Uji normalitas bertujuan untuk melakukan pengujian data yang diperoleh dalam berdistribusi normal atau tidaknya data. Penelitian ini menggunakan uji normalitas antara lain analisis statistik *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dan analisis grafik normal *P-P Plot*. Dapat dikatakan jika nilai signifikannya  $> 0,05$ , maka datanya berdistribusi normal. Sedangkan untuk grafiknya, dikatakan datanya berdistribusi normal apabila alur titiknya menyebar di sekitar garis diagonal dan arahnya mengikutinya. Sementara tabel dan grafiknya sebagai berikut:

Tabel 4.9 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		65
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.42482945
Most Extreme Differences	Absolute	.059
	Positive	.053
	Negative	-.059
Test Statistic		.059
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Berdasarkan Tabel 4.9 dapat disimpulkan bahwa nilai *Signifikan Asymp. Sig (2-tailed)* ialah sebesar 0,200. Karena nilainya lebih besar dari 0,05 ( $0,200 > 0,05$ ), maka asumsinya telah terpenuhi atau data berdistribusi normal.

**Grafik 4.5 Normal P-P Plot**



Berdasarkan grafik 4.5 diatas dapat diketahui bahwa penyebaran titiknya di grafiknya menyebar berhempit dan mengikut garis diagonal dan dapat d tarik kesimpulan bahwa datanya berdistribusi normal.

#### **4.4.2 Hasil Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui tingkat persamaan anatar variabel. Modal regrasi yang memiliki korelasi diatara variabel yang di gunakan pengambilan keputusan di uji multikolinearitas di lihat dari nilai tolerance value lebih tinggi dari 0,10 dan VIF nya lebih kecil dari 10 dan dapat disimplkan tidak terdapat multikolinearitas data nya.

**Tabel 4.10**

#### **Hasil Uji multikolinearitas**

		Coefficients <sup>a</sup>						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	10.917	3.381		3.229	.002		
	Pendapatan	.284	.112	.304	2.525	.014	.999	1.001
	Angsuran	.107	.129	.100	.832	.408	.999	1.001

a. Dependent Variable: Restrukturisasi

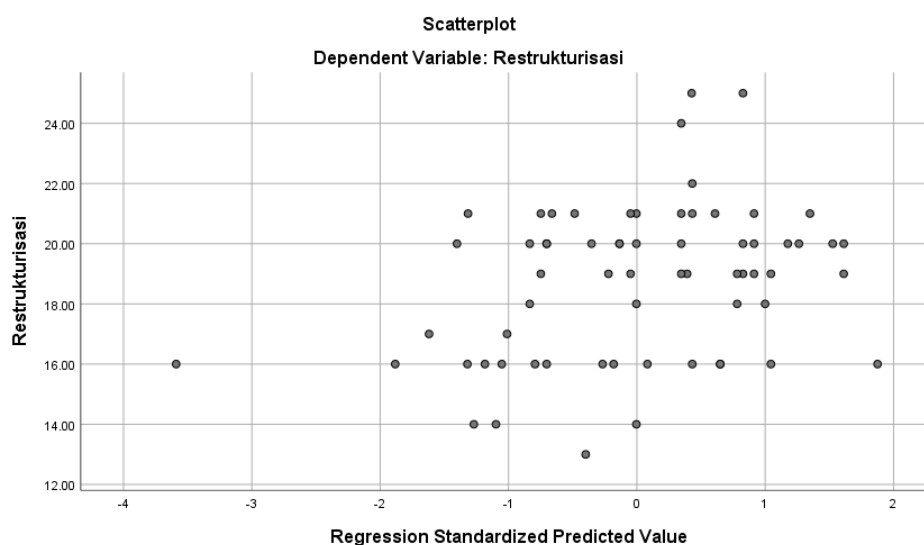
Berdasarkan tabel 4.10 hasil nilai *Tolerance* variabel pendapatan ialah  $0,999 > 0,10$  dan nilai VIF  $1.001 < 10$  maka bisa dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas. Adapun variabel angsuran memiliki nilai *Tolerance*  $0,999 > 0,10$  dan nilai VIF  $1.001 < 10$  maka bisa dinyatakan juga tidak terjadi multikolinearitas. Sehingga bisa disimpulkan antar variabel bebas dalam model regresi ini tidak terdapat multikolinearitas dan memenuhi syarat multikolinearitas.

#### 4.4.3 Heteroskedastitis

Uji heteroskedastitis di gunakan untuk menguji dan mencari perbedaan varian residual pada satu periode dengan yang lain. Pengujanya heteroskedastitis dilakukan menggunakan pengujian scatterphot ataupun grafik sebaran yang dijelaskan menggunakan glejser nya dan jika nilai segnifikansi  $> 0,05$  bisa dinyatakan model regresinya tidak ada nya masalah ada pun hasil nya sebagai berikut:

**Gambar 4.2**

#### Hasil Uji Heteroskedastisitas *Scatterpot*



Dari gambar 4.6 diatas dapat kita lihat bahwa titik titik penyebarannya berada di atas dan dibawah angka nol yang merupakan sumbu X dan sumbu Y dan tidak dilihatnya pola tertentu. Dengan demikian dari persamaan regresi linear berganda di modelnya tidak terdapat gejala ataupun tidak mengandung heteroskedastisitas.

**Tabel 4.11**

**Hasil Uji Heteroskedastisitas Glejser**

		<b>Coefficients<sup>a</sup></b>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	4.211	2.009		2.095	.040
	Pendapatan	.013	.067	.024	.190	.850
	Angsuran	-.138	.076	-.223	-1.805	.076

a. Dependent Variable: Abs\_res

Berdasarkan hasil dari tabel 4.11 dapat kita ketahui nilai signifikansi(Sig.) variabel pendapatan yaitu 0,850 adapun variabel angsuran yaitu 0.076. maka dapat disimpulkan bahwa model regresinya tidak terdapat gejala dari seluruh variabelnya memiliki nilai signifikansinya lebih besar dari angka 0,05. Dan tidak terdapat heteroskedastisitas.

**4.5. Uji Regresi Linier Berganda**

Uji Regresi linier berganda dalam penelitian ini bertujuan untuk melihat seberapa besar pengaruhnya setiap variabel X1 (Pendapatan), X2 (Angsuran) terhadap Y (Restrukturisasi pembayaran). Dengan kata lain uji regresi linier berganda untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependennya. Dan dapat kita lihat hasil yang di uji menggunakan SPSS versi 25 sebagai berikut:

**Tabel 4.12**

**Hasil Uji Regresi Linier berganda**

Coefficients <sup>a</sup>										
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)	10.917	3.381		3.229	.002					
Pendapatan	.284	.112	.304	2.525	.014	.301	.305	.304	.999	1.001
Angsuran	.107	.129	.100	.832	.408	.092	.105	.100	.999	1.001

a. Dependent Variable: Restrukturisasi

Berdasarkan dari tabel 4.12 dapat ketahui bahwa hasil model regresi linear berganda pada penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$Y = 10,917 + 0,284 + 0,107 + e$$

Dari persamaan regresi diatas dapat di interpretasikan dan jelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta ialah 10,917, hal tersebut melihatkan bahwa variabel independennya yaitu variabel pendapatan dan angsuran, maka variabel dependennya atau restruktulisasi pembiayaan adalah sebesar 10,917.
2. Koefisien regresi Variabel Pendapatan (X1) sebesar 0,284 artinya variabel pendapatan harus di lakukan lagi peningkatan pendapatan dengan cara memakai dana cadangan, melakukan pinjaman ulang, melakukan menjulan asset supaya efektifnya kebijakan retuktulisasi pembiayaan sebesar 0,284
3. Koefesiaen regresi variabel Angsuran (X2) sebesar 0,107 artinya variabel angsuran harus melakukan mengkajain ulang atau dilakukan nya restuktulisasi tersebut supaya jalannya usaha nya masih terap berjalan karena covid 19 sangat memilik dampak terhadap kebijakan Restuktulisasi pembiayaan sebesar 0,107.

## 4.6. Hasil Uji Hipotesis

### 4.6.1 hasil Uji t (uji Parsial)

Pengujian parsial bertujuan untuk mengetahui dan pengujian sejauh signifikansi setiap variabel indenpenden secara parsial terhadap variabel pada model regresi di penelitian. Untuk hasil pengjiannya bisa di lihat dari tabel *Coefficients* pada



kolam t dan kolom sig, jika nilainya t hitungnya > nilai t tabel dan nilai t atau signifikansi > 0,05 maka dapat dikatakan bahwa tingkat pengaruhnya secara parsial variabel independen (Pendapatan dan angsuran) terhadap variabel dependen (Kebijakan Restrukturisasi pembiayaan). Uji parsial menggunakan SPSS versi 25 dan hasilnya sebagai berikut:

**Tabel 4.13**

**Hasil Uji t (Parsial)**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model	Plot Area	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.917	3.381		3.229	.002
	Pendapatan	.284	.112	.304	2.525	.014
	Angsuran	.107	.129	.100	.832	.408

a. Dependent Variable: Restrukturisasi

Dapat di lihat data hasil Uji t menunjukkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil regresi menunjukkan pendapatan bahwa nilai t hitung sebesar 2,525 > nilai t tabel (1,998) dan tingkat signifikansi sebesar 0,014 lebih kecil dari 0,05. maka hasil hipotesa 1 diterima. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa pendapatan berpengaruh positif dan signifikasinya terhadap kebijakan restrukturisasi pembiayaan.
2. Berdasarkan hasil regresi menunjukkan angsuran bahwa nilai t hitung sebesar 832 < nilai t tabel (1,998) dan tingkat signifikansi 0.408 lebih Besar dari 0.05 ,maka H2 di tolak . sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa angsuran tidak berpengaruh secara signifikansi nya terhadap kebijakan restrukturisasi pembiayaan.

**4.6.2 Uji F (Signifakasi Simultan)**

Uji Simultan bertujuan untuk melihat pengaruh variabel independen pada model regresi penelitian variabel (pendapatan dan angsuran) secara bersamaan dengan variabel dependen (kebijakan restrukturisasi pembiayaan).tingkat hitungan yang digunakan sebesar 5% atau 0,05, apa bila nilai f nya lebih tinggi dari nilai f menurut tabel nya. Maka dapat disimpulkan bahwa semau variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel yang terkait dengan penelitian. Untuk hasilnya tabel anova sebagai berikut:

**Tabel 4.14****Hasil Uji f Anova**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	42.247	2	21.123	3.480	.037 <sup>b</sup>
	Residual	376.307	62	6.069		
	Total	418.554	64			

a. Dependent Variable: Restrukturisasi

b. Predictors: (Constant), Angsuran, Pendapatan

Berdasarkan tabel 4.14 dapat kita ketahui bahwa nilai f tabel nya adalah (F tabel = k : n-k = 2 : 65-2= 2 : 63=) nilai nya 3.142 . Dan demikian hasil uji f yaitu 3.480 > 3,142 dan nilai signifikansi 0.037 < 0,05 maka H0 di tolak dan H1 di terima. dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil statistiknya pendapatan dan angsuran secara simultan terhadap kebijakan restrukturisasi pembiayaan.

**4.6.3 Uji R (koefisien determinasi)**

Uji koefisien determinasi digunakan untuk menentukan seberapa jauh kemampuan atau pengaruh model dalam menerangkan variasi terkait. Menggunakan koefisien kisaran 0 hingga 1 jika hasilnya mendekati angka 0 memperlihatkan variabelnya bebas guna memperlihatkan variabelnya dibatasi. Karena regresi penelihan ini menggunakan lebih dari dua variabel. Maka hasil dari uji koefisien determinasi di riset ini sebagai berikut:

**Tabel 4.15****Hasil Uji koefisien determinasi**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.652 <sup>a</sup>	.426	.407	1.76393

a. Predictors: (Constant), Pendapatan, Angsuran

b. Dependent Variable: Restrukturisasi

Berdasarkan tabel 4.15 dapat kita lihat nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,407 sehingga dapat di jelaskan kedua variabel independen pendapatan dan angsuran terhadap kebijakan restrukturisasi pembiayaan sebesar 0.407 atau 40.7 Persen.

Sedangkan sisanya bisa di lanjutkan peneliti yang lain atau variabel yang lain dan tidak di masukan kedalam model penelitian ini.

#### **4.7. Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan pembahasan yang terdapat 65 responden yang dilakukan pembagain kuesiener untuk mendapatkan informasi penelitian tentang pengaruh pendapatan dan angsuran terhadap penerapan kebijakan restrukturisasi pembiayaan UMKM di Pasar Ngaliyan. Dan sudah dilakukan analisis regresi linier berganda dan mendapatkan hasil  $Y=10.917 + 0,284 + 0,101+ e$ . dari persama tersebut dapat kita memprediksi perubahan variabel dependen kebijakan restrukturisasi pembiayaan.analisis regresi linier Nilai konstanta ialah 10,917, hal tersebut melihat bahwa variabel independennya yaitu variabel pendapatan dan angsuran, maka variabel dependennya atau restruktulisasi pembiayaan adalah sebesar 10,917.Variabel Pendapatan (X1) sebesar 0,284 artinya variabel pendapatan harus di lakukan lagi peningkatan pendapatan dengan cara memakai dana cadangan,melakukan pinjaman ulang,melakukan menjulan asset sepaya efektifnya kebijakan retuktulisasi pembiayaan sebersar 0,284.Variabel Angsuran (X2) sebesar 0,107 artinya variabel angsuran harus melakukan mengkajain ulang atau dilakukan nya restuktulisasi tersebut supaya jalannya usaha nya masih terap berjalan karena covid 19 sangat memilik dampak terhadap kebijakan Restuktulisasi pembiayaan (Y) sebesar 0,107.

Uji signifikasinya simultan atau uji F menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh simultan pada variabel independen pendapatan dan angsuran berpengaruh sifnifikan terhadap variabel dependen dan terlihat dari nilai F hitung  $> F$  tabel dengan nilai  $3,480 > 3,142$  dan nilai probabilitasnya value atau tarif signifikan bernilai  $0,037 < 0,05$ . Dan dapat dikatakan variabel independen pendapatan dan angguran dapat dikatakan simultas berpengaruh terhadap variabel dependen penerapan kebijakan restrukturisasi pembiayaan UMKM di pasar Ngaliyan Semarang. Berdasarkan hasil penelitian di atas maka pembahasan interpretasinya sebagai berikut:

##### **4.7.1. Pendapatan berpengaruh terhadap kebijakan Restrukturisasi pembiayaan UMKM di pasar Ngaliyan Semarang.**

Nilai Uji koefisien menunjukkan hasil pendapatan berpengaruh terhadap kebijakan restrukturisasi pembiayaan UMKM di pasar Ngaliyan Semarang. Nilai koefisien yang didapatkan variabel pendapatan sebesar 0,284 dengan t hitung sebesar

2,525 dan nilai probabilitas signifikansinya 0,014. Dengan batas signifikansi 0,05 di peroleh nilai t tabel 3,142, sehingga nilai t hitung lebih besar dari nilai (t tabel > t hitung ) dan nilai signifikansinya lebih besar dari batas signifikansi ( $0,014 < 0,05$ ). Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa pendapatan berpengaruh terhadap penerapam kebijakan restrukturisasi pembiayaan umkm di pasar Ngaliyan Semarang.

Hasil hipotesis menyatakan bahwa pendapatan berpengaruh terhadap kebijakan restrukturisasi pembiayaan UMKM di pasar Ngalian Semarang.hipotesinya diterima yang karena hasil sama dengan pelitihanyang dilakukan oleh Ni kadek wiwiek widhi Asih dan Anantawikrama Tungga Atmadja(2022) yang hasilnya pendapatan debitur positif dengan tingkat perkreditan desa(LPD) kecamatan buleleng. Nawal dalam machfirah(2019) menyatakan pendapatan dalam arti semua penerima dari sumber ekomomi usaha debitur.yulita(2017) pendapatan debitur berpengaruh tingkat kelancaran pengabilan kredit.

Hasil analisisnya menyatakan bahwa faktor pendapatan berpengaruh terhadap kebijakan restrukturisasi pembiayaan UMKM di pasar Ngalian Semarang hipotesisnya di terima karna belum pernah dilakukan penelitian sebelumnya.pendapatan disini antara lain pendapatan tetap,pendapatan tidak menet,u,bonus,atau komisi terhadap kewajiban yang harus di bayar bank atau kewajiban lain nya makanya pendapat disini sangat di perlukan di ambil atau tidak nya kebijkaan restrukturisasi pembiayaan umkm di pasar Ngalian Semarang.

#### **4.7.2. Pengaruh angsuran terhadap kebijakan restrukturisasi pembiayaan UMKM di Pasar Ngaliyan Semarang**

Nilai dari koefisien yang di dapatkan variabel angsuran sebesar 0,107 dengan t hitung 0,832. Dengan nilai batas signifikansi 0,05 mendapatkan nilai t tabel 3,142, sehingga nilai t hitung lebih besar dari pada nilai t tabel( $t \text{ tabel} < t \text{ hitung}$ ). Mendapatkan nilai lebih besar dari nilai batas signifikasi ( $0,408 < 0,05$ ). Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa angsuran berpengaruh positif terhadap penerapan kebijakan restrukturisasi pembiayaan UMKM di pasar Ngaliyan Semarang.

Dari hipotesis menyatakan bahwa angsurun berpengaruh terhadap kebijakan restrukturisasi di pasar Ngaliyan Semarang hipotesis tersebut di terima sebagai mana peelitian yang telah dilakukan oleh Sintai,Choiriya,Meriyati Analisis Kebijakan Restrukturisasi Dan Non Restrukturisasi Nasabah Terhadap Produk Pembiayaan Bermasalah

Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Bank Bri Syariah KC A Rivai Palembang hipotesis nya di terima.

Hasil analisis terdapat signifikan variabel angsuran terhadap penerapan kebijakan restrukturisasi pembiayaan UMKM di pasar Ngaliyan Semarang.karena semakin besar nya angsuran sangat berpengaruh terhadap jalannya usaha, usia pinjaman tersebut,obset usahanya,bahkan jumlah tanggungan nya tersebut maka di perlukan kebijakan restrukturisasi pembiayaan UMKM tersebut karena selama covid 19 pelaku UMKM mengalami dampak yang cukup besar terdapat jalan usaha tersebut.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil data yang di dapatkan dari penyebaran kuesioner yang di lakukan dan penulis telah melakukan uji validitas dan reliabilitas hal tersebut dilakukan untuk memastikan sesuai nya suatu kuesioner benar atau tidak dalam hal konsistennya. Pengujianya datanya di perlolah dari para pelaku UMKM yang tersebar dipasar Ngalian Semarang dan mununjukan bahwa data valid dan reliabel. sesuai dengan tahapan nya penulis melakukan uji asumsi klasik, uji regresi linier berganda dan uji hipotes dan sudah mendapatkan hasil dengan demiakian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian dari variabel pendapatan secara parsial atau uji t dan diketahui bahwa mendapatkan nilai t hitung (2,525) lebih besar dari nilai t tabel (1,998) dengan nilai signifikansi  $0,014 < 0,05$ . Dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  di terima, karena mendapatkan variabel pendapatan berpengaruh terhadap signifikan terdahadap penerapan kebijakan restrukturisasi pembiayaan UMKM di pasar Ngalian Semarang.
2. Hasil pengujian dari variabel angsuran secara parsail atau uji t dan di ketahui bahwa mendapatkan nilai t hitung (0,832) < lebih kecil (1,998) dan nilai signifikansi  $0,408 > 0,05$  . dengan demikian dapat  $H_2$  di tolak dan  $H_0$  diterima karena tidak terdapat pengaruh terhadap penerapan kebijakan restrukturisasi pembiayaan UMKM di pasar Ngalian Semarang.

#### **5.2 Saran**

Berdasarkan hasil riset diatas peneliti memberikan saran untuk penulis yang lain antara lain:

1. Bagi praktisi

Sebaik nya selakukan pengkajian terhadap riset yang terbaru atau informasi yag berkaitan dengan peraturan atau kebijakan yang di keluarkan

oleh otoritas yang terkait dengan ekonomi.

## 2. Bagi Akademisi

Sebaiknya memberikan akses yang luas terkait jurnal dan yang hasil yang sudah di publis, semoga menjadi kan riset ini sebagai referensi atau dokumenasi di perpustakaan kampus terkait atau yang lainnya.

## 3. Bagi peneliti selanjutnya

Mengingat bahwa tedapat kekurang dari penelitian ini semoga dilakukan nya pembahan terkait variabel yang belum terkatit dan melakukan penelitian di tempat lain dan bisa di lanjutkan penelitian ini semoga bermanfaat di kemudia hari untuk peneliti lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Rani Sri. "The Credit Restructuring As a Form of Protection Against Customers During the Covid-19 Pandemic." *International Journal of Law Reconstruction* 5, no. 2 (2021): 228.
- Allan R. Derbin. *Advanced Accounting: Akuntansi Keuangan Lanjutan*. Jakarta: Erlangga, 2005.
- Belaukoni Ahmed Riahl. *Teori Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat, 2006.
- Bidari, Ashinta Sekar, and Reky Nurviana. "Stimulus Ekonomi Sektor Perbankan Dalam Menghadapi Pandemi Coronavirus Disease 2019 Di Indonesia." *Legal Standing : Jurnal Ilmu Hukum* 4, no. 1 (2020): 297.
- Boediono. *Pengantar Ekonomi*. Jakarta: Erlangga, 2002.
- BPS, 'Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Triwulan IV-2020', *Www.Bps.Go.Id*, 13, 2021, 12
- BPS. "Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Triwulan IV-2020." *Www.Bps.Go.Id*, no. 13 (2021): 12.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: CV. Diponegoro, 2005, h.83
- Departemen Penelitian dan pengaturan Perbankan OJK dan Boston Consulting Group. "Bagaimana UMKM & Perbankan Dapat Sukses Di Era Disrupsi Ekonomi Dan Digital." Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan, 2020.
- Departemen Penelitian dan pengaturan Perbankan OJK dan Boston Consulting Group, "Bagaimana UMKM &
- Djausal, Gita Paramita, Alia Larasati, and Lilih Muflihah. "Strategi Pariwisata Ekologis Dalam Tantangan Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Perspektif Bisnis* 3, no. 1 (2020): 57–61.
- Faisal, F. (2011). Restrukturisasi Pembiayaan Murabahah Dalam Mendukung Manajemen Risiko Sebagai Implementasi Prudential Principle Pada Bank Syariah Di Indonesia. *Jurnal Dinamika Hukum*, 11(3), 480–489



Farhan Asyhadi. “Analisis Dampak Restrukturisasi Kredit Terhadap Pembiayaan (Leasing) Pada Masa Pandemi Corona Virus Disease 2019.” *Justisi Jurnal Ilmu Hukum* 5, no. 1 (2020): 43–53.

Fathurrahman Djamil. *Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Di Bank Syariah*. Sinar Grafika, 2012.

Hidayat, Firman, Nadya Maulina Robyani, and Bahrul Ma. “Page | 52” 1, no. 1 (2021): 52–59.

<https://covid.go.id> diakses pada 14 Agustus 2022

Kebudayaan, Departemen Pendidikan dan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2008.

Khaeruddin, Gina Nurushohifa, Kholil Nawawi, Abrista Devi, Universitas Ibn, and Khaldun Bogor. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Umkm Di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pedagang Kaki Lima Di Desa Bantar Jaya Bogor).” *Jurnal AKRAB JUARA* 5, no. November (2020): 86–101.

Marantika, Carla Rizka, and R. Djoko Sampurno. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kelancaran Pengembalian Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mikro.” *Dipenogoro Journal Of Management* 2, no. 2 (2018): 1–14.

Mardhiyaturrositaningsih dan Muhammad Syarqim Mahfudz “Dampak pandemic COVID-19 terhadap manajemen industri perbankan syariah :analisis komparatif”, *POINT* Vol. 2, No. 1, Juni 2020, h.4

Mardiana, Subekti Singgih Hadi & Anne. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kelancaran Pengembalian Kredit Berpenghasilan Tetap (BRIGUNA KRETAP) ( Studi Kasus Pada PT BRI KC Pondok Gede ).” *Jurnal Akuntansi dan Manajemen* 14(2), no. 2 (2018): 113–128.

Mardiasmo. *Perpajakan*. Yogyakarta: Andi, 2003.

Mohamad Ridwan. “Analisis Pengaruh Restrukturisasi Kredit, Recovery Rate, Baki Debet (BADE) Dan Write Off (WO) Terhadap Non-Performing Loan (NPL) Pada Unit Card Collection PT. Bank Mandiri Kanwil VI Bandung.” *STPB Repository* (2018).

Muhammad Khusnaini. *Ekonomi Publik*. Malang: UB Press, 2019.

Otoritas Jasa Keuangan. (2020). POJK No. 11/POJK.03/2020 tentang Stimulus Perekonomian

Nasional Sebagai Kebijakan Countercyclical Dampak Penyebaran Coronavirus Disease

Purwatiningsih, Anggraeni, and Irene Rani Pornamasari. "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kelancaran Pengembalian Kredit (Studi Kasus Pada PT. BPR Kawan Malang)." *Jurnal Akuntansi dan Perpajakan* 6, no. 2 (2020): 91–100.

Riyan Dwi Saputra. "Analisis Pengaruh Peraturan OJK Nomor 11/Pojk.03/2020 Tentang Stimulus Perekonomian Nasional Sebagai Kebijakan Countercyclical Dampak Penyebaran Corona Virus Disease 2019 Dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Jumlah Pembiayaan Bank Syariah Di Indone" 2507, no. February (2020): 1–9.

Rudianto. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Erlangga, n.d.

Rusyida, Wilda Yulia, and Versiandika Yudha Pratama. "Prediksi Harga Saham Garuda Indonesia Di Tengah Pandemi Covid-19 Menggunakan Metode ARIMA." *Square : Journal of Mathematics and Mathematics Education* 2, no. 1 (2020): 73.

Sadono Sukirno. *Makroekonomi*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2006.

Septriawan, Muhammad Reza, Sri Mulyani, and M Iqbal. "Pengaruh Rekruturisasi Kredit Di Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Pendapatan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *Ekonomis: Journal of Economics and Business* 5, no. 1 (2021): 94.

Setiawati, N. U. (2021). Kebijakan Restrukturisasi Pembiayaan Murabahah Bermasalah pada Nasabah UMKM Akibat Pandemi Coronavirus Disease 2019 (Covid-19). *Notaire*, 4(2), 235. <https://doi.org/10.20473/ntr.v4i2.2612>

Sokhikhatul Mawadah," Pedagang Tradisional Sebagai Pelaku UMKM Mitra Usaha BMT Walisongo dalam Pembiayaan Produktif", *BISNIS: Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam*, Volume 7, Nomor 1, Juni 2019.h.6

Srimurti, I Nyoman. "Pengaruh Penerapan Pojk . Nomor 11 / Pojk . 03 / 2020 Tentang Stimulus Dampak Covid-19 Terhadap Dunia Perbankan." *Yustitia* 14, no. 1 (2020): 8.

Sugiono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R & D*. Bandung: Alfabeta CV, 2010.

Trisadini P. Usanti. *Transaksi Bank Syariah*. Jakarta: bumi aksara, 2013.

Vido Novianggie. "Optimalisasi Restrukturisasi Kredit Sebagai Relaksasai Kredit Pelaku UMKM Pada Masa Pandemi Corona." *Seminar Nasional ADPI Mengabdikan Untuk Negeri* 2 (2021): 65–70.

Wilda Yulia Rusyida and Versiandika Yudha Pratama, ‘Prediksi Harga Saham Garuda Indonesia Di Tengah Pandemi

Wiryawan, I Wayan. “Kebijakan Pemerintah Dalam Penanganan Pandemi Virus Corona Disease 2019 (Covid-19) Di Indonesia.” *Prosiding Seminar Nasional Webinar Nasional Universitas Mahasaraswati Denpasar* 2019, no. 6 (2020): 179–188.

Wwiwk, Ni Kadek Widhi, and Asih dan Anantawikrama Tungga Atmadja. “TINGKAT KELANCARAN PENGEMBALIAN KREDIT DI MASA PANDEMI COVID-19 PADA LEMBAGA” (2022): 102–116.

## LAMPIRAN

### Lampiran 1 Kuesioner Pertanyaan

Assalamualikum Wr. Wb

Sehubungan dengan menyesuaikan tugas akhir skripsi guna memenuhi persyaratan memperoleh gelar sarjana strata 1 (S1) pada program studi S1 Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisnggo Semarang, maka saya sebagai berikut :

Nama : Syafrijal

NIM :1805036005

Jurusan : S 1 Perbankan Syariah

Akan melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh pendapatan dan Angsuran terhadap penerapan kebijakan Restrukturisasi pembiayaan UMKM di pasar Ngalian Semarang

Dengan demikian mohon ketersediaan bapak/ibu pelaku UMKM yang berada di Pasar Ngalian Semarang. Kuesioner penelitian ini semata-mata di peruntukan untuk kebutuhan akademik, saya berharap bapak/ibu menjawab sejujur-jujurnya sesuai pendapat bapak/ibu. Sesuai dengan kode etik penelitian saya akan menjamin kerahasiaan identitas dan keamanan data dari bapak/ibu dari hasil kuesioner ini.

Dengan ini saya ucapkan terima kasih banyak atas kerjasama dan ketersediaan bapak/ibu yang mengisi kuesioner penelitian ini saya ucapkan terima kasih banyak.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

### **A. Identitas Responden**

Nama lengkap :

Jenis kelamin : A. Pria

B. Wanita

Umur : A. 17-25 Tahun

B. 26-40 Tahun

C. >40

Usaha : A. Usaha Kecil

B. Usaha menengah

C. Usaha Mikro

Lama berjualan : A. <1 Tahun

B. 1-3 Tahun

C. 3-8 Tahun

D. Diatas 8 Tahun

### **B. Petunjuk Pengisian Kuisisioner**

Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat yang sesuai pendapat bapak/ibu yang sebenarnya !

1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

2 = Tidak Setuju (TS)

3 = Kurang Setuju (KS)

4 = Setuju (S)

5 = Sangat Setuju (SS)

### 1. Restrukturisasi (Y)

No	Pertanyaan	STS	TS	KS	S	SS
		1	2	3	4	5
1.	Saya mengetahui kebijakan restukturisasi pembiayaan					
2.	saya termasuk UMKM penerima kebijakan restuktulusasi					
3.	saya merasa terbantu dengan kebijakan restukturisasi pembiayaan					
4.	Saya memahami skema atau proses restukrurisasi pembiayaan					
5.	Menurut saya skema restukrurisasi sangat mudah					

### 2. Pendapatan (X1)

No	Pertanyaan	STS	TS	KS	S	SS
		1	2	3	4	5
1.	Pandemi COVID 19 berdampak terhadap pendapatan saya yang semakin menurun					
2.	Pandemi COVID 19 mempengaruhi permintaan terhadap usaha disekitar saya					
3.	Pandemi COVID 19 berpengaruh terhadap jalannya usaha saya					
4.	Pandemi COVID 19 membuat pengeluaran saya meningkat					
5.	Dengan ada nya kebijakan restukturisasi tidak mempengaruhi pendapatan saya					

### 3. Angsuran(X2)

No	Pertanyaan	STS	TS	KS	S	SS
		1	2	3	4	5
1.	Selama ini saya sudah melakukan pembayaran angsuran secara tepat sesuai jatuh tempo					
2.	Pandemi COVID 19 membuat saya kesulitan dalam membayar angsuran					
3.	Adanya kebijakan restrukturisasi pembiayaan justru menambah beban panjang angsuran saya					
4.	Adanya kebijakan restrukturisasi membuat angsuran saya menjadi stabil selama pandemic COVID 19					
5.	Selama pandemi COVID 19 saya mengambil pembiayaan baru					

## Lampiran no 2 jawaban Responden

### a. Varabel pendapatan (X1)

Responden	Pendapatan (X1)					
	x1.1	x1.2	x1.3	x1.	x1.5	Total X1
1.	4	4	4	4	5	21
2.	5	3	3	5	4	20
3.	3	4	4	3	5	19
4.	5	4	3	4	4	20
5.	4	3	2	3	5	17
6.	4	4	5	3	4	20
7.	3	3	3	5	4	18
8.	5	5	5	5	5	25
9.	5	5	5	4	4	23
10.	4	4	5	3	5	21
11.	3	5	4	3	3	18
12.	4	4	5	5	2	20
13.	4	5	5	4	4	22
14.	2	2	2	3	3	12
15.	5	5	5	5	5	25
16.	2	4	4	2	4	16
17.	4	4	4	4	3	19
18.	4	4	3	4	5	20
19.	5	5	4	4	4	22
20.	4	4	4	4	4	20
21.	3	4	3	3	3	16
22.	2	3	5	5	5	20
23.	4	4	5	5	5	23
24.	4	3	4	4	3	18
25.	3	3	3	3	3	15
26.	5	5	5	4	5	24
27.	5	5	4	5	4	23
28.	4	4	4	3	5	20
29.	5	5	4	3	4	21
30.	5	5	3	4	3	20
31.	3	5	5	5	3	21
32.	4	4	3	4	4	19
33.	4	5	4	5	3	21



34.	5	5	4	3	5	22
35.	5	5	5	5	4	24
36.	3	4	3	4	5	19
37.	5	4	5	5	4	23
38.	4	5	3	4	5	21
39.	4	4	4	4	5	21
40.	3	4	1	4	5	17
41.	3	3	3	3	3	15
42.	4	3	3	4	4	18
43.	4	5	4	5	4	22
44.	5	5	5	4	4	23
45.	4	3	3	3	4	17
46.	3	4	5	4	4	20
47.	4	4	4	4	3	19
48.	5	5	2	4	5	21
49.	5	5	5	5	5	25
50.	5	5	5	5	5	25
51.	4	4	4	4	4	20
52.	5	5	3	4	4	21
53.	5	5	5	4	4	23
54.	5	3	3	4	5	20
55.	4	4	4	3	4	19
56.	5	5	5	4	5	24
57.	5	3	2	4	4	18
58.	5	5	5	4	4	23
59.	5	5	5	5	5	25
60.	5	5	4	4	5	23
61.	4	4	4	5	5	22
62.	3	3	3	5	4	18
63.	5	5	4	5	4	23
64.	5	5	3	4	5	22
65.	5	5	5	4	4	23

**b. Variabel Angsuran (X2)**

Responden	Angsuran (X2)					
	x2.1	x2.2	x2.3	x2.4	x2.5	Total X2
1.	4	5	4	3	4	20
2.	2	2	2	1	3	10
3.	3	3	3	3	3	15
4.	3	4	4	3	3	17
5.	4	4	4	3	4	19
6.	1	4	1	4	4	14
7.	4	5	4	3	3	19
8.	3	4	4	4	4	19
9.	3	3	3	3	5	17
10.	3	4	2	3	4	16
11.	4	3	5	4	4	20
12.	3	3	3	3	3	15
13.	5	5	5	5	1	21
14.	4	2	3	3	2	14
15.	2	2	2	2	2	10
16.	5	5	3	4	4	21
17.	3	4	3	4	3	17
18.	4	4	4	4	4	20
19.	4	4	3	3	4	18
20.	3	4	4	4	4	19
21.	4	3	4	4	5	20

22.	4	4	4	4	4	20
23.	4	4	3	3	4	18
24.	4	4	3	4	4	19
25.	4	5	3	4	5	21
26.	5	4	4	4	4	21
27.	4	3	4	3	5	19
28.	5	5	5	5	3	23
29.	3	3	4	3	4	17
30.	5	4	3	4	3	19
31.	5	5	4	4	4	22
32.	3	4	3	4	3	17
33.	4	4	4	4	4	20
34.	4	4	3	3	4	18
35.	3	4	4	4	4	19
36.	4	3	4	4	5	20
37.	5	5	3	4	4	21
38.	3	4	3	4	3	17
39.	4	4	4	4	4	20
40.	4	4	3	3	4	18
41.	3	4	4	4	4	19
42.	4	3	4	4	5	20
43.	5	5	3	4	4	21
44.	3	4	3	4	3	17
45.	4	4	4	4	4	20
46.	4	4	3	3	4	18
47.	3	4	4	4	4	19
48.	4	3	4	4	5	20
49.	5	5	3	4	4	21

50.	3	4	3	4	3	17
51.	4	4	4	4	4	20
52.	4	4	3	3	4	18
53.	3	4	4	4	4	19
54.	4	3	4	4	5	20
55.	5	5	3	4	4	21
56.	3	4	3	4	3	17
57.	4	4	4	4	4	20
58.	4	4	3	3	4	18
59.	3	4	4	4	4	19
60.	4	3	4	4	5	20
61.	5	5	3	4	4	21
62.	3	4	3	4	3	17
63.	4	4	4	4	4	20
64.	4	4	3	3	4	18
65.	3	4	4	4	4	19

**c. Varabel Restrukturisasi(Y)**

Responden	Restrukturisasi (Y)					Total Y
	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	
1.	5	5	5	5	4	24
2.	3	3	4	3	3	16
3.	3	3	4	4	3	17
4.	3	4	1	3	2	13
5.	4	3	3	3	3	16
6.	3	3	4	3	3	16
7.	4	4	4	4	4	20
8.	4	4	4	4	4	20
9.	3	3	3	4	3	16
10.	3	4	4	2	3	16
11.	3	3	4	3	3	16
12.	4	4	3	5	5	21
13.	4	4	4	4	3	19
14.	4	3	3	3	3	16
15.	5	5	5	5	5	25
16.	4	2	3	2	3	14
17.	3	4	3	4	5	19
18.	4	4	4	3	3	18
19.	4	3	3	3	3	16
20.	3	4	4	4	5	20
21.	4	5	4	3	4	20

22.	3	4	5	4	5	21
23.	4	3	3	4	4	18
24.	4	4	3	3	4	18
25.	3	4	4	3	3	17
26.	4	4	4	3	5	20
27.	3	3	4	5	4	19
28.	5	4	3	4	3	19
29.	3	4	5	4	3	19
30.	4	3	4	4	5	20
31.	4	5	4	3	5	21
32.	4	5	3	4	5	21
33.	4	5	4	3	4	20
34.	5	4	3	4	5	21
35.	4	4	5	4	3	20
36.	4	3	4	5	4	20
37.	4	3	5	4	4	20
38.	5	4	5	4	3	21
39.	3	5	4	5	4	21
40.	5	4	4	3	5	21
41.	3	3	4	3	3	16
42.	4	4	4	4	4	20
43.	4	4	4	4	4	20
44.	3	3	3	4	3	16
45.	3	4	4	2	3	16
46.	3	3	4	3	3	16
47.	4	4	3	5	5	21
48.	5	4	3	4	3	19

49.	4	3	3	3	3	16
50.	4	5	3	5	4	21
51.	4	2	3	2	3	14
52.	3	3	4	3	3	16
53.	3	4	5	3	5	20
54.	5	4	3	5	3	20
55.	4	3	5	4	3	19
56.	5	3	5	2	3	18
57.	4	5	4	3	4	20
58.	3	4	3	4	5	19
59.	3	4	5	4	3	19
60.	4	3	3	3	3	16
61.	5	5	5	5	5	25
62.	4	2	3	2	3	14
63.	4	3	5	4	3	19
64.	5	4	4	5	4	22
65.	5	4	5	4	3	21

### Lampiran 3 : Data Tabulasi Responden

**jenis kelamin**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Pria	17	26.2	26.2	26.2
	wanita	48	73.8	73.8	100.0
	Total	65	100.0	100.0	

**Usia**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	17-25 Tahun	8	12.3	12.3	12.3
	26-40 Tahun	27	41.5	41.5	53.8
	> 40 Tahun	30	46.2	46.2	100.0
	Total	65	100.0	100.0	

**Usaha**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kecil	37	56.9	56.9	56.9
	menengah	21	32.3	32.3	89.2
	Mikro	7	10.8	10.8	100.0
	Total	65	100.0	100.0	

**Lama usaha**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	>1 Tahun	11	16.9	16.9	16.9
	1-3 Tahun	17	26.2	26.2	43.1
	3-8 Tahun	23	35.4	35.4	78.5
	< 8 Tahun	14	21.5	21.5	100.0
	Total	65	100.0	100.0	



## Lampiran 4 hasil uji Validitas

### a. Pendapatan(X1)

		<b>Correlations</b>					
		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	TOTAL
X1.1	Pearson Correlation	1	.564**	.251*	.317*	.255*	.736**
	Sig. (2-tailed)		.000	.044	.010	.041	.000
	N	65	65	65	65	65	65
X1.2	Pearson Correlation	.564**	1	.494**	.238	.183	.771**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.056	.146	.000
	N	65	65	65	65	65	65
X1.3	Pearson Correlation	.251*	.494**	1	.295*	.043	.683**
	Sig. (2-tailed)	.044	.000		.017	.733	.000
	N	65	65	65	65	65	65
X1.4	Pearson Correlation	.317*	.238	.295*	1	.092	.582**
	Sig. (2-tailed)	.010	.056	.017		.464	.000
	N	65	65	65	65	65	65
X1.5	Pearson Correlation	.255*	.183	.043	.092	1	.457**
	Sig. (2-tailed)	.041	.146	.733	.464		.000
	N	65	65	65	65	65	65
TOTAL	Pearson Correlation	.736**	.771**	.683**	.582**	.457**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	65	65	65	65	65	65

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

b. Angsuran(X2)

		<b>Correlations</b>					
		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	TOTAL
X2.1	Pearson Correlation	1	.489**	.387**	.356**	.167	.767**
	Sig. (2-tailed)		.000	.001	.004	.183	.000
	N	65	65	65	65	65	65
X2.2	Pearson Correlation	.489**	1	.111	.488**	-.030	.636**
	Sig. (2-tailed)	.000		.379	.000	.811	.000
	N	65	65	65	65	65	65
X2.3	Pearson Correlation	.387**	.111	1	.481**	.159	.654**
	Sig. (2-tailed)	.001	.379		.000	.205	.000
	N	65	65	65	65	65	65
X2.4	Pearson Correlation	.356**	.488**	.481**	1	.093	.721**
	Sig. (2-tailed)	.004	.000	.000		.462	.000
	N	65	65	65	65	65	65
X2.5	Pearson Correlation	.167	-.030	.159	.093	1	.443**
	Sig. (2-tailed)	.183	.811	.205	.462		.000
	N	65	65	65	65	65	65
TOTAL	Pearson Correlation	.767**	.636**	.654**	.721**	.443**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	65	65	65	65	65	65

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

c.Restrukturisasi(Y)

		<b>Correlations</b>					
		Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	TOTAL
Y.1	Pearson Correlation	1	.231	.088	.238	.154	.509**
	Sig. (2-tailed)		.064	.484	.057	.222	.000
	N	65	65	65	65	65	65
Y.2	Pearson Correlation	.231	1	.194	.404**	.484**	.730**
	Sig. (2-tailed)	.064		.122	.001	.000	.000
	N	65	65	65	65	65	65
Y.3	Pearson Correlation	.088	.194	1	.155	.126	.500**
	Sig. (2-tailed)	.484	.122		.218	.316	.000
	N	65	65	65	65	65	65
Y.4	Pearson Correlation	.238	.404**	.155	1	.400**	.713**
	Sig. (2-tailed)	.057	.001	.218		.001	.000
	N	65	65	65	65	65	65
Y.5	Pearson Correlation	.154	.484**	.126	.400**	1	.699**
	Sig. (2-tailed)	.222	.000	.316	.001		.000
	N	65	65	65	65	65	65
TOTAL	Pearson Correlation	.509**	.730**	.500**	.713**	.699**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	65	65	65	65	65	65

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

## Lampiran 5 Hasil Uji reliabilitas

Hasil uji reliabilitas X1

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.654	5

Hasil uji reliabilitas X2

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.643	5

Hasil uji reliabilitas Y

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.625	5

## Lampiran 6 hasil Uji asumsi klasik

### a. Uji normalitas

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		65
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.42482945
Most Extreme Differences	Absolute	.059
	Positive	.053
	Negative	-.059

Test Statistic	.059
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 <sup>c,d</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

### b. Uji Multikolinearitas

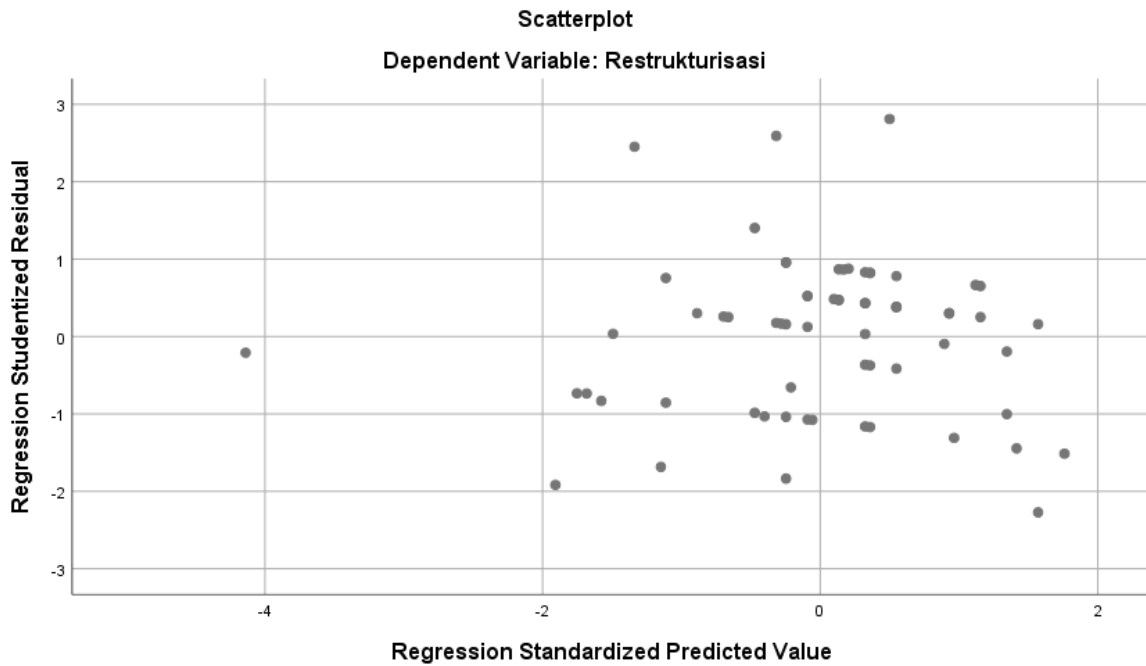
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	10.917	3.381		3.229	.002		
	Pendapatan	.284	.112	.304	2.525	.014	.999	1.001
	Angsuran	.107	.129	.100	.832	.408	.999	1.001

a. Dependent Variable: Restrukturisasi

### c. Uji Heteroskedastisitas Glejser

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.211	2.009		2.095	.040
	Pendapatan	.013	.067	.024	.190	.850
	Angsuran	-.138	.076	-.223	-1.805	.076

a. Dependent Variable: Abs\_res



### Lampiran Hasil 7 Uji Regresi Linear Berganda

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.917	3.381		3.229	.002
	Pendapatan	.284	.112	.304	2.525	.014
	Angsuran	.107	.129	.100	.832	.408

a. Dependent Variable: Restrukturisasi

### Lampiran 8 Hasil Uji Parsial t

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.917	3.381		3.229	.002
	Pendapatan	.284	.112	.304	2.525	.014
	Angsuran	.107	.129	.100	.832	.408

a. Dependent Variable: Restrukturisasi

## Lampiran 9 Hasil Uji Simultan f

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	42.247	2	21.123	3.480	.037 <sup>b</sup>
	Residual	376.307	62	6.069		
	Total	418.554	64			

- a. Dependent Variable: Restrukturisasi  
b. Predictors: (Constant), Angsuran, Pendapatan

## Lampiran 10 Hasil Uji Koefisian Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.652 <sup>a</sup>	.426	.407	1.76393

- a. Predictors: (Constant), Pendapatan, Angsuran  
b. Dependent Variable: Restrukturisasi

## Lampiran 11 FOTO PENYERAH SURAT IZIN PENLITIHAN



**Lampiran 12 FOTO LAMPIRAN KUISIONER**







## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Syafrijal  
Tempat Tanggal Lahir : Cendrawasih, 19 September 1997  
Alamat : Guguk Tinggi Jorong Cendrawasih,  
Kelurahan Tigo Jangko, Kecamatan  
Lintau Buo, Kabupaten Tanah Datar,  
Provinsi Sumatera Barat  
Nomor Ponsel : 082368941341  
E-mail : ijalggt@gmail.com  
Riwayat Pendidikan :

1. SDN 10 Abdul Rahman (Tahun 2004-2012)
2. MTS s Darul Ulum Tigo Jangko (Tahun 2012-2015)
3. SMAN 2 Lintau Buo (Tahun 2015-2018)
4. UIN Walisongo Semarang, S1 Perbankan Syariah, Fakultas  
Ekonomi dan Bisnis Islam (Tahun 2018-Sekarang)